

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah terkait dengan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam berbasis Pesantren (Studi Kasus Pembentukan karakter *Sholih Akrom* di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah) Pati. Untuk memberi gambaran terkait dengan lokasi dan obyek penelitian tersebut, berikut diuraikan hal-hal yang relevan:

1. Kelembagaan

Perguruan Islam Mathaliul Falah terletak di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupeten Pati. Kajen yang dikenal dengan nama “Kampung Pesantren” berjarak sekitar 18 kilometer ke arah utara dari kota Pati, Jawa Tengah. Luas tanahnya sekitar 66.660 ha (0,65 km²), yang terdiri 4.710 ha tanah tegalan dan sisanya adalah tanah pekarangan dan bangunan penduduk. Letak Desa Kajen berbatasan dengan Desa Ngemplak Kidul di sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Sekarjalak di sebelah timur, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Waturoyo. Letak desa ini berbatasan dengan Desa Cebolek dan Waturoyo di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngemplak Kidul dan Sekarjalak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bulumanis, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngemplak Kidul.¹

Roda ekonomi masyarakat Kajen digerakkan oleh sektor informal dan non-formal masyarakat yang kebanyakan berwiraswasta, mulai dari membuat warung/toko untuk menyediakan keperluan para santri yang jumlahnya ribuan sampai membuat kerajinan tangan seperti membuat kerudung, songkok, tas dan lain-lain. Deretan toko yang menawarkan berbagai produk dan layanan berjajar sepanjang jalan utama Desa Kajen menjadi bukti tersendiri pesatnya laju perekonomian dan

¹ Data Papan Informasi Letak Wilayah dan Kondisi Geografis Desa Kajen Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati di Balai Desa Kajen.

perdagangan di desa tersebut.² Hal ini didukung dengan banyaknya pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang menjadi ciri khas desa tersebut. Ada empat Madrasah (Perguruan Islam Matholi'ul Falah, Madrasah Salafiyah, Madrasah Al-Hikmah, PGIP Hadiwijaya) dan sekitar 38 pondok pesantren putra-putri menghiasi desa tersebut, mulai dari pondok pesantren salaf, kholaf, tahfidzul Quran dan juga asrama pelajar, sehingga tak heran jika desa ini disebut Desa Santri.³

Pondok pesantren pertama kali di desa Kajen lahir pada masa Kyai Ismail cucu Syaikh Ahmad Mutamakin. Kemudian dilanjutkan oleh putera Kyai Ismail yaitu Kyai Abdullah dan putera-puteranya yakni Kyai Abdussalam dan Kyai Nawawi. Selanjutnya dikembangkan oleh para puteranya yaitu Kyai Mahfud Salam dan Kyai Abdullah Zen Salam. Dari periode inilah berdiri sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan Perguruan Islam Matholi'ul Falah (PIM). Sebelum para santri belajar di Mathali'ul Falah, para santri mengaji kepada kyai-kyai yang ada di kajen. Kemudian pendiri Mathali'ul Falah memberikan inisiatif agar para kyai berkumpul di 1 lokasi agar para santri bisa focus belajar di 1 tempat, akhirnya dibentuklah Perguruan Islam Mathali'ul Falah.⁴

Berdirinya lembaga ini diprakarsai oleh tiga tokoh utama, yaitu K.H. Abdussalam (Mbah Salam), K.H. Nawawi, dan K.H. Ahmad Said. Pada mulanya Matholi'ul Falah adalah tempat ngaji untuk mengenalkan dan mengajari masyarakat tentang Islam baik dari segi Tauhid, Fiqh, maupun tasawwuf.

Perkembangan masyarakat yang semakin maju mendorong Kyai Abdussalam untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dalam bentuk sekolah pada tahun 1912. Berdirinya sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan kader masa depan Islam yang menguasai

² Hasil catatan pengamatan Pondok Pesantren di sekitar Kajen, pada tanggal 31 Agustus 2022.

³ Hasil catatan pengamatan Pondok Pesantren di sekitar Kajen, pada tanggal 31 Agustus 2022.

⁴ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), mendekati diri pada Allah (*akram*), dan mempunyai kapabilitas profesional (*shalih*). Berdirinya madrasah ini disebabkan oleh kebijakan ketat Belanda yang melarang pengajian-pengajian yang menjadi tradisi pesantren seperti bandongan dan sorogan yang memang seringkali mengumandangkan anti penjajahan. Selanjutnya Kyai Abdussalam menyiasati larangan Belanda dengan mendirikan madrasah yang terkenal formal sehingga Belanda tidak curiga dan pembelajaran bisa berjalan lancar.⁵

Keberadaan PIM sampai saat ini masih mendapat respon yang positif. Selain mempersatukan para kyai di lingkungan Kajen, tokoh masyarakat dan juga memberikan harapan kualitas yang tinggi yang diidam-idamkan masyarakat Kajen dan sekitarnya. Mengingat Kajen adalah kiblat pengetahuan semakin menambah magnet kuat bagi PIM di tengah masyarakat sekitarnya untuk mengembangkan sayap kelembagaannya. Wali murid antusias menyekolahkan putera-puterinya di lembaga ini dengan harapan besar, anak-anak mereka akan tampil sebagai kader ulama yang mendalami ilmu agamanya, mulia perilakunya, dan tinggi kepeduliannya kepada masyarakat dimana ia kelak akan tinggal. Respon positif dari masyarakat ini membuat PIM terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.

Pada periode 1964/1965 dibawah kepemimpinan KH. MA, Sahal Mahfudh, Mathali'ul Falah merintis berdirinya Madrasah Aliyah, dimulai dari pengembangan Tsanawiyah dari tiga kelas menjadi 5 tahun, namun ada kenaikan dua kali dalam satu tahun. Kenaikan dua kali karena awalnya KH. Abdullah Zen Salam mengikuti aturan pemerintah yang mengharuskan lembaga pendidikan memulai tahun ajaran baru dengan kalender Masehi (Bulan Juli), namun KH. Abdullah Zen Salam kemudian kembali ke fitrah awal, yaitu menggunakan

⁵ Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, 23-25.

Tahun Hijriyah, yaitu mulai bulan Syawal dan seterusnya, sehingga terjadi kenaikan yang kedua kali.⁶

Kalender Hijriyah memang mempunyai makna mendalam bagi umat Islam. Ia selalu mengingatkan umat Islam kepada perjuangan Nabi Muhammad SAW., khususnya ketika momentum hijrah Nabi dari Mekah ke Madinah yang menandai era baru kebangkitan Islam di Madinah. Nabi di Madinah tidak hanya sebagai Nabi, tapi juga sebagai seorang pemimpin negara. Konsistensi Perguruan Islam Mathali'ul Falah menggunakan kalender Hijriyah menunjukkan kuatnya semangat keislaman dan optimismenya dalam menggapai kemenangan sebagaimana sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW di Madinah.

Hal ini menunjukkan kegigihan Mathali'ul Falah dalam mempertahankan prinsip ideologisnya, tidak goyah oleh intervensi luar yang bisa menghilangkan substansi nilai yang diperjuangkan. Maka wajar kalau sampai sekarang Mathali'ul Falah konsisten (istigamah) mempertahankan prinsip tersebut. Kurikulum berjalan dengan baik dan independen dan kalender pendidikan mengikuti tahun Hijriyah, Independensi Mathali'ul Falah membuatnya siap menghadapi setiap tantangan yang ada dan siap merebut masa depan dengan kemampuannya sendiri sesuai pepatah *al i'timadu ala al-nafsi asas al-najah*, berpijak kepada diri sendiri adalah pangkal kesuksesan. Kepercayaan dan keyakinan kuat tumbuh dengan sendirinya. Inilah kunci kesuksesan besar

Berangkat dari inilah kemudian jenjang Aliyah berdiri dan berjalan secara resmi pada tahun 1968 sampai sekarang. Guru-guru yang mengajar antara lain : KH. Abdullah Zen Salam, KH. Sahal Mahfudh, KH. Rifa'i Nasuha, KH. Zainuddin Dimiyati dan lain-lain. Pada era kepemimpinan KH. MA. Sahal Mahfudh, madrasah diniyah dibentuk dengan tujuan membekali siswa siswi yang sudah menyelesaikan studinya di bangku SD (Sekolah Dasar) atau SMP (Sekolah Menengah Pertama). Mereka tentu sudah mempunyai bekal yang cukup dalam

⁶ Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, 57.

pengetahuan umumnya, tapi untuk pengetahuan agamanya masih minim, sehingga lahirnya madrasah diniyah ini bisa mempercepat pendalaman ilmu agama sesuai standar yang ada di Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

Dalam madrasah diniyah ini, materi pelajarannya adalah agama seluruhnya, tidak ada materi umum. Madrasah diniyah ini dibagi dua, Diniyah Ula untuk mereka yang dari SD dan Diniyah Wustha untuk mereka yang dari SMP. Setelah selesai menjalani pendidikan di madrasah diniyah ini mereka dites untuk masuk ke jenjang Tsanawiyah atau Aliyah. Salah satu momentum penting Mathali'ul Falah adalah perubahan nama dari Madrasah Mathali'ul Falah (MMF) menjadi Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) yang terjadi pada tahun 1960-an. Perubahan nama menurut Bapak Abdusalam Lasem terjadi ketika beliau sedang studi di Madinah. Ketika beliau masih studi di Mathali'ul Falah, namanya masih Madrasah Mathali'ul Falah. Hal ini diperkuat oleh KH. Fuadus Shabur Ali Mukhtar yang mempunyai dokumen foto kantor Mathali'ul Falah yang ada tulisannya “Madrasah Mathali'u Falah”. Perubahan nama ini menurut KH. MA. Sahal Mahfudh karena spirit dinamisme dan progresivisme yang ada dalam Perguruan Islam. Pada masa lalu, Madrasah identik dengan kemunduran dan wawasan berpikirnya yang sempit. Dengan nama Perguruan Islam, diharapkan Mathali'ul Falah maju dan berwawasan luas ke depan dalam mempersiapkan kader umat dan bangsa yang mendalam ilmu agamanya (*tafaqquh fid din*), profesional (*saleh*), dan menjunjung tinggi aspek ketuhanan (*akrom*).⁷

Visi Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah meraih nilai-nilai keislaman dengan *tafaqquh fi al-din* dan berikhtiar untuk menjadi insan sholih akrom. Sholih adalah manusia yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna, dan terampil dalam kehidupan sesama makhluk, serta mampu mewarisi dan mengatur bumi ini dengan segala alam yang ada padanya. Dengan kata lain manusia yang mampu menguasai segala aspek kehidupan

⁷ Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, 60.

di masa kini dan di masa yang akan datang. Sedangkan akrom merupakan pencapaian kelebihan manusia dalam relevansinya sebagai makhluk terhadap Khaliq untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.⁸

Misi Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan *tafaqquh fi al-din*, mempersiapkan peserta didik menjadi insan *sholih akrom*, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan memberikan bekal peserta didik dalam menatap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Tujuan dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan umum pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan Islam secara utuh, serta mampu mengelola lingkungan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) menitikberatkan pada penyiapan peserta didik memiliki nilai-nilai keulamaan, mampu menguasai dasar-dasar ilmu Islam, mampu mendalami ilmu-ilmu fiqih, memiliki kepedulian terhadap kegiatan nasyr al-'lmi, memiliki kepekaan terhadap kemaslahatan umat, mampu menerapkan pola hidup sederhana dan memahami nilai-nilai estetika.¹⁰

Struktur organisasi di Madrasah Mathali'ul Falah atau Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) berbeda dengan madrasah pada umumnya. Perguruan Islam Mathali'ul Falah menganut sistem pendidikan yang integral mulai dari tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah atau memakai istilah *Ula*, *Wustha* dan *Ulya*.

⁸ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023).

⁹ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023).

¹⁰ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023).

Semua tingkatan pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah di bawah kepemimpinan seorang Direktur. Jika di madrasah lain seorang pemimpin madrasah seorang kepala madrasah, maka di Mathali'ul Falah dipimpin oleh Direktur yang bertugas memimpin pelaksanaan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan. Dalam melaksanakan tugasnya Direktur dibantu oleh beberapa Pembantu Direktur, yaitu Pembantu Direktur (PD) I bidang pendidikan dan kurikulum, Pembantu Direktur (PD) II bidang keguruan, Pembantu Direktur (PD) III bidang kesiswaan, Pembantu Direktur (PD) IV bidang ketatausahaan dan keuangan dan Pengembangan aset.¹¹

Status Pendidikan Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) adalah lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum mandiri yang tidak mengikuti pemerintah, sehingga PIM juga mengeluarkan ijazah sendiri.¹² Pada awalnya hal ini menjadi kendala tersendiri bagi lulusan PIM yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi, meskipun masih ada juga beberapa perguruan tinggi yang menerima ijazah PIM, tetapi hal itu masih cukup menjadi problem karena alternatif perguruan tinggi yang bisa dipilih menjadi terbatas.

Namun sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam nomor: DJ.II/255/2003 tentang penetapan pemberian status “kesetaraan” pendidikan pondok pesantren dengan madrasah aliyah pada pondok pesantren Mathali'ul Falah Margoyoso Pati, maka status pendidikan Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) menjadi disetarakan. Dengan statusnya tersebut memberikan peluang yang luas kepada lulusannya untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi yang diinginkannya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan KH. Nadhif bahwa Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah mendapatkan

¹¹ Dokumen Struktur Kepengurusan Perguruan Islam di MA Maatholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023.

¹² Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023.

ijazah “*Muadalah*” (kesetaraan) yang mana ijazah tersebut merupakan bentuk pengakuan dari pemerintah sebuah pesantren tertentu memiliki kemampuan yang sama atau lebih tinggi dari sekolah formal yang diakui oleh Kementerian Agama.”¹³ Status kesetaraan yang diberikan yang diberikan kepada Madrasah Aliyah Mathali’ul Falah memberikan bukti bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan telah memenuhi standar mutu yang baik.

Madrasah Aliyah Mathali’ul Falah sebagai sebuah madrasah yang berbasis pesantren, tentu profil lulusannya diharapkan mempunyai kompetensi yang mumpuni di bidang keagamaan, dengan memiliki nilai-nilai keulamaan dan menguasai dasar-dasar ilmu keislaman serta mempunyai semangat dalam mengembangkan keilmuannya. Disamping juga mempunyai kepekaan terhadap kemaslahatan umat serta mampu menerapkan pola hidup sederhana. Oleh sebab itu para lulusan dibekali dengan berbagai materi keilmuan yang beragam, tidak hanya ilmu agama namun juga ilmu umum yang dianggap penting.

Indikator mutu lulusan di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah adalah mempunyai kompetensi membaca al Quran, kitab kuning, kemampuan bahasa asing secara tulis dan lisan terutama bahasa Arab, di samping menguasai materi pelajaran yang diberikan baik agama maupun umum.¹⁴

2. Sumber Daya Manusia di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah.

Perguruan Islam Mathali’ul Falah terdiri dari tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Semua tingkatan berada dalam satu kompleks yang sama, akan tetapi Gedung putra dan putri dipisah. Sedangkan untuk jumlah peserta didik Madrasah Aliyah adalah 1147 orang

¹³ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi’ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

yang terdiri dari 409 siswa putra (banin) dan 738 siswa putri (banat). Dari jumlah ini diketahui bahwa mayoritas yang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah adalah siswa putri yang mencapai 64,3 %, sebagaimana terdapat di lampiran tabel.

Dalam bidang pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya tetapi juga harus mendidik mereka secara profesional dengan cara mendidik, mengajar, dan melatih agar menjadi manusia yang berkepribadian unggul. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan, berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.¹⁵

Adapun pendidik dan tenaga kependidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah berjumlah 137 orang yang terdiri dari 96 laki-laki dan 41 perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikannya, guru yang sudah menempuh pendidikan strata 3 (dokter) ada 1 orang, yang sudah magister ada 11 orang, yang sudah sarjana 86 orang, dan 39 orang berpendidikan pondok pesantren atau SLTA. Data pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana terlampir.

Sebagai madrasah berbasis pesantren, maka mayoritas pendidik mempunyai latar belakang pendidikan pesantren meskipun kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang formal di perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pendidik di Mathali'ul Falah banyak juga yang menjadi pengasuh di pondok pesantren di daerah Kajen dan sekitarnya yang menjadi keunggulan madrasah ini. Dari sejumlah guru yang ada, mayoritas atau 95 persen lebih adalah alumni dari perguruan Islam Mathali'ul Falah sendiri.¹⁶

¹⁵ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

Sebagai madrasah berbasis pesantren, tentu profil lulusannya diharapkan mempunyai kompetensi yang mumpuni di bidang keagamaan, dengan memiliki nilai-nilai keulamaan dan menguasai dasar-dasar ilmu keislaman serta mempunyai semangat dalam mengembangkan keilmuannya. Disamping juga mempunyai kepekaan terhadap kemaslahatan umat serta mampu menerapkan pola hidup sederhana. Lulusan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah mempunyai kompetensi membaca al Quran, kitab kuning, kemampuan bahasa asing secara tulis dan lisan terutama bahasa Arab, di samping menguasai materi pelajaran yang diberikan baik agama maupun umum.¹⁷

Selain itu, mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya baik di perguruan tinggi maupun pondok pesantren. Selama seabad ini, PIM telah mendidik ribuan santri yang tersebar tidak hanya di pelosok negara Indonesia, tetapi juga melalang buana ke beberapa negeri Timur Tengah seperti Arab Saudi, Mesir, Libya, Lebanon, Maroko dan Yaman. Alumni peserta didik Perguruan Islam Mathali'ul Falah diantaranya, KH Sahal Mahfudh yang menjadi Rais Aam PBNU dan juga ketua MUI Indonesia, Kyai Imam Aziz yang dinobatkan sebagai tokoh multikultur Indonesia oleh organisasi yang bernama *Islamic Fair Of Indonesia* (IFI), Ulil Abshar Abdalla menjadi Direktur Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam NU), Marwan Ja'far yang menjadi menjadi anggota DPR RI tahun 2009, selain itu juga menjadi wakil sekretaris Jenderal Pengurus pusat Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama, Badriyah Fayumi yang menjadi anggota DPR RI dan juga Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan alumni yang lainnya.¹⁸

¹⁷ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

¹⁸ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 3, transkrip.

3. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah terus dikembangkan dan dilengkapi dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik yang terus bertambah setiap tahunnya. Sarana prasarana tersebut berdiri di atas tanah seluas 3150 meter persegi yang mencakup tingkatan Aliyah, Tsanawiyah dan Ibtidaiyah. Sarana prasarana pendidikan yang ada. Selain gedung putra, juga ada Gedung putri yang lebih luas daripada Gedung putra. Sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah sudah cukup memadai dengan adanya ruangan kelas yang cukup representatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas multimedia berupa TV LED di kelas 3 Aliyah, laboratorium yang cukup memadai, beberapa kantor organisasi peserta didik dan perpustakaan.¹⁹

Semakin berkembangnya zaman, madrasah Aliyah PIM memiliki aplikasi portal PIM. Aplikasi ini yang ditujukan untuk kemudahan akses wali santri atau pondok pesantren yang menjadi walinya agar bisa mengetahui data anaknya secara *online*. Adapun isinya berupa syahriyah, kedisiplinan, point, data siswa, hafalan dan akademik, tapi akademik masih proses *development*. ketika ada wali ingin mengetahui anaknya berangkat sekolah atau tidak, bisa dilihat di aplikasi portal PIM.²⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan berbasis Pesantren di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati

Saylor dan Alexander menjelaskan implementasi kurikulum merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan dalam menerapkan rencana dalam kurikulum atau dalam bentuk pembelajaran dengan melibatkan interaksi siswa dan guru dalam konteks persekolahan. Menurut Print

¹⁹ Data Hasil Observasi berdasarkan Dokumen Sarana Prasarana di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun Pelajaran 2022/2023.

²⁰ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 3, transkrip.

menjelaskan bahwa Implementasi dalam kaitannya kurikulum adalah fenomena jangka pendek yang berupaya mengintegrasikan kurikulum baru ke dalam praktik yang ada. Sedangkan menurut Agus Salim Salabi mengemukakan makna implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Berdasarkan penelitian lapangan implementasi kurikulum Pendidikan yang diterapkan di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah hanya meneruskan kurikulum yang sudah dilaksanakan para *masyayikh* (orang yang dituakan) terdahulu. Sesuai dengan lafadz *إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا كَذَلِكَ يَفْعَلُونَ*,²¹ artinya kita mendapati bapak-bapak kita atau leluhur kita melakukan hal tersebut. Pelaksanaan kurikulum yang ada di MA PIM mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh para *masyayikh* sejak zaman dahulu. Secara tepatnya, sejarah kurikulum di MA PIM, belum diketahui secara pasti, tetapi kurikulum yang ada MA PIM ini sama dengan kurikulum yang digunakan di Mekah pada waktu zaman dahulu, karena KH. Mahfudh dan KH Sahal Mahfudh belajar di Mekah. Selain itu, kurikulumnya juga agak mirip dengan kurikulum lirboyo dan sarang karena banyak *masyayikh* daerah lirboyo dan sarang yang belajar di Mekah. Hal ini diungkapkan oleh KH. Ahmad Nailul Faiz, yang mengatakan bahwa sejarah kurikulum di MA Perguruan Islam Mathaliul Falah, secara tepatnya tidak diketahui, namun menurut beliau, kurikulum yang dipakai mengadopsi dari kurikulum di Mekah, dan kurikulum tersebut juga digunakan di Lirboyo dan Sarang, karena para *masyayikh* mayoritas berasal dari Mekah.²²

Pendidikan tingkat Aliyah dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar dan pengembangan ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran, sehingga tercipta tujuan pemersiapan peserta didik menjadi manusia yang

²¹ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip

sholih dan akrom 2 dengan ciri-ciri berperilaku ke Ulamaan, berkepedulian terhadap *nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu) dan kemaslahatan ummat serta mampu mengembangkan dasar-dasar ilmu agama Islam.²³

Dari awal berdiri hingga sekarang, kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah tidak bersifat statis. MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah selalu melihat perubahan sebagai sesuatu yang harus disikapi, sehingga kurikulum yang dipakai juga mengalami perubahan ketika zaman dan kebutuhan masyarakat ikut berubah. Masuknya beberapa materi pelajaran umum menunjukkan respon Perguruan Islam Matholi'ul Falah atas perubahan zaman. Akan tetapi, penambahan mata pelajaran umum tersebut tidak merubah porsi jam pelajaran di mana pelajaran Agama memiliki porsi 70% sedangkan pelajaran Umum memiliki porsi 30%.²⁴

Kurikulum Perguruan Islam Matholi'ul Falah merupakan kurikulum yang berusaha menggabungkan tujuan pendidikan nasional dan cita-cita besar Perguruan Islam Matholi'ul Falah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan Islam secara utuh, serta mampu mengelola lingkungan. Dasar dalam pemilihan kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren di MA perguruan Islam Matholi'ul Falah itu sendiri akan berpengaruh kepada penentuan pelajaran yang dipilih, seperti halnya zaman dahulu materinya pelajaran agama, kemudian di era mbah Sahal, pelajaran umum mulai ditambahkan. Walaupun sebelum era mbah sahal sudah ada, tapi tarafnya hanya kecil. Dahulu ada pelajaran PMP (Pendidikan Moral Pancasila), Pendidikan Sivik dan Kewarganegaraan. Kemudian lambat laun kurikulum juga mengalami perubahan walaupun tidak signifikan.²⁵

²³ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

²⁴ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

Dalam kurikulum di MA PIM terdapat unsur *Basic*, *Suplementer* dan *Complementer*. *Basic* yaitu pelajaran-pelajaran pokok yang diajarkan pada setiap jenjang dan mengacu pada ciri intrinsik PIM dan pelajaran-pelajaran yang menekankan pada tujuan PIM. sehingga semua peserta didik harus menguasai materi tersebut. *Suplementer* yaitu pelajaran-pelajaran yang menunjang untuk mendalami dan mengembangkan materi *basic* dan pelajaran-pelajaran yang mengantarkan materi *basic*. *Suplement* artinya pelengkap, sehingga lebih baik murid tahu. Seperti kegiatan ekstrakurikuler. *Complementer* yaitu pelajaran-pelajaran yang melengkapi pada materi-materi *basic* dan *suplementer*. *Complementer* memiliki arti tambah pelengkap, sehingga murid tidak dituntut untuk tahu.²⁶

Titik tekan pemikiran atau *mind idea* dalam implementasi Pendidikan di MA PIM keteladanan kyiai. Jadi apa yang para bapak dan ibu guru lihat dari kyai dulu diterapkan terhadap santri/ peserta didik. Bagaimana guru atau kyainya mengajarkan sesuatu, seperti itulah bapak/ ibu guru berusaha mengajarkan. Kualitas guru sekarang dengan *masyayikh* zaman terdahulu pastilah berbeda. Pemahaman para bapak ibu guru terhadap apa yang diajarkan oleh para *masyayikh* kemudian disusun dalam naskah kurikulum.²⁷

Untuk merekrut guru atau tenaga pendidik PIM selalu prioritaskan alumni, sehingga diharapkan mata rantai sanad keilmuan tidak ada yang putus. Harapannya agar tidak ada putusnya budaya (suluk), karena alumni merasakan pendidikan guru sebelumnya.²⁸

Semenjak madrasah ini berdiri, sudah menggunakan kultur pesantren sehingga kurikulum berbasis pesantren di sini lebih kepada mengembangkan atau membukukan kurikulum yang sudah ada yang sejak lama diterapkan oleh *masyayikh* terdahulu sebagai tuntutan administrasi

²⁶ Dokumen kurikulum SPM Mathali'ul Falah.

²⁷ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

²⁸ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

untuk suatu Lembaga Pendidikan. Sebagaimana pembelajaran, hafalan, kitab kuning, tes membaca Al Qur'an dan Tes baca Kitab kuning dan pembelajaran yang mendukung lainnya sudah ada sejak dahulu.²⁹

Lembaga Pendidikan dari pesantren mayoritas membentuk manusia/ SDM yang baik terutama dalam hal akhlaknya. Pada dasarnya, Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah madrasah, tetapi karena bentuk Mu'adalahnya menyerupai pesantren, maka SK dari Kemenag adalah pesantren.³⁰ Kurikulum di MA PIM memiliki kelebihan tersendiri, karena sekolah lebih dibebaskan dalam memilih kurikulumnya, hal ini terjadi karena banyak alumninya yang memberikan sumbangsih terhadap negara, sehingga pemerintah memperbolehkannya. Hal ini diutarakan oleh KH. Ahmad Nadhif bahwasannya PIM sendiri salah satu lembaga mu'adalah yang mana menggunakan kurikulum pesantren yang memberikan sumbangsih besar terhadap negara di mana tak hanya pintar dalam agama tapi juga dalam menjawab tantangan dunia.³¹

Hal yang menjadi nilai lebih dari PIM itu sendiri, karena di era sekarang ini banyak lembaga madrasah yang berlomba-lomba memperbaiki kurikulum pendidikan di suatu lembaga, karena selain mengikuti program pemerintah dan mengikuti perkembangan teknologi dan psikologi anak yang berbeda dengan zaman sebelumnya, PIM bertahan dengan kurikulum Pendidikan yang sudah diterapkan para *masyayikh* terdahulu. Seperti halnya kurikulum yang didapati di MA PIM lebih menitikberatkan kepada kurikulum agama daripada kurikulum umum. Selain itu, kepercayaan yang dibangun oleh para tenaga pendidik di lingkungan PIM itu sendiri sangat kuat akan nilai sakral ikhtiar yang dilakukan para *masyayikh* terdahulu.

²⁹ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

³¹ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

Madrasah Aliyah PIM dalam melaksanakan kurikulum memulai tahun ajaran baru sebagaimana pesantren atau madrasah Diniyyah yang dimulai pada bulan Syawal dan diakhiri pada bulan Sya'ban. Kemudian menerapkan sistem catur wulan yang membagi waktu belajar satu tahun ajaran menjadi tiga bagian yang masing-masing disebut catur wulan. Jumlah hari belajar dalam satu tahun ajaran adalah 248 hari, termasuk didalamnya waktu untuk penyelenggaraan evaluasi kegiatan, kemajuan dan hasil belajar peserta didik.³²

Dalam perkembangannya, kurikulum murid laki-laki (*banin*) dan perempuan (*banat*) mengalami sedikit perbedaan. Karena kebutuhan laki-laki dan perempuan berbeda. Kurikulum banin tidak ada perubahan. Adapun dalam implementasi kurikulum siswi *banat*/perempuan ada beberapa perubahan karena melihat kebutuhan yang ada. Dalam melakukan perubahan para team melakukan perencanaan konsep yang dimatangkan dengan cara team mengundang ahli dan lain sebagainya. Kemudian dipresentasikan ke Direksi, Direktur, Pembantu Direktur dan yang lain. Setelah itu baru coba diterapkan, kemudian evaluasi berkali-kali kemudian baru ditetapkan. Jadi ada perencanaannya, pembahasan materi dengan orang-orang yang dianggap kompeten dibidang tersebut kemudian diimplementasikan semuanya, termasuk materi, jam alokasi dan perubahan-perubahan yang lain. Contoh materi psikologi. Dalam pemberian materi, antara laki-laki dan perempuan berbeda, karena perbedaan kebutuhan yang ada. Ada materi *akhlak lilbanin* dan *akhlak lil banat*. Kelas 3 aliyah banat, dulu tidak ada pelajaran hadits, sekarang ada, dengan materi kitab *Riyadlus Sholihin*, tapi yang diajarkan haditsnya dipilih-pilih yang mana arahnya ke akhlak dan tasawwuf.³³

Dalam mengevaluasi implementasi kurikulum tersebut di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dilakukan dengan mencermati proses pendidikan yang

³² Dokumen kurikulum 22

³³ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip

sudah ada untuk ditindak lanjuti dalam evaluasi pendidikan yang biasanya dilakukan pada akhir tahun pelajaran, walaupun perubahan itu masih jarang dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh KH. Ahmad Nailul Faiz, bahwasanya 90% persis ketika beliau sekolah, hanya ada perubahan yang memang dianggap itu mendesak. Contoh dahulu di MA tidak ada pelajaran biologi dan fisika, yang ada IPBA (ilmu pengetahuan bumi dan antariksa). Lambat laun IPBA dianggap kurang relevan dengan situasi yang ada, akhirnya diganti dengan biologi dan juga fisika. Dahulu ada materi *Qiro'ah Sab'ah* karena dirasa kurang diperlukan, melihat banyak santri/peserta didik yang tidak menghafalkann Al-Qur'an, akhirnya pelajaran qiro'ah sab'ah diganti. Hal itu dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.³⁴

Evaluasi Pembelajaran di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah menerapkan berbagai sistem evaluasi mandiri yang berbeda dari madrasah pada umumnya karena merupakan lembaga pendidikan yang mandiri. Jika madrasah yang mengikuti sistem pendidikan dari Kementerian Agama ada kewajiban untuk mengikuti sistem ujian semester dan ujian nasional, maka di Perguruan Islam Mathali'ul Falah hal tersebut tidak ada. Model evaluasi yang dilaksanakan dapat dibagi menjadi dua yaitu evaluasi pembelajaran untuk kenaikan kelas dan evaluasi pembelajaran untuk kelulusan.

Dalam evaluasi pembelajaran untuk kenaikan kelas terdapat tiga evaluasi Pendidikan yaitu ujian tertulis, hafalan dan kerajinan dan budi pekerti. Tes tertulis yang ada di Mathali'ul Falah berbentuk tes buatan guru yang mengacu pada kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hal ini karena Mathali'ul Falah tidak mengikuti kurikulum pemerintah sehingga harus mandiri dalam evaluasinya. Ujian ini dilaksanakan tiga kali selama 1 satu tahun dan satu kali ujian, dilaksanakan selama enam hari. Mata pelajaran yang diujikan adalah seluruh mata

³⁴ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

pelajaran yang diajarkan selama kegiatan belajar mengajar.³⁵

Tes tertulis yang diselenggarakan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penyerapan pada pengajaran yang telah diterima. Hasil dari tes ini yang nanti dikonversikan menjadi nilai dalam penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Peserta didik dinyatakan naik kelas ketika nilai rata-rata mapel agama adalah 6,5 untuk siswa putra dan 6,3 untuk siswi putri. Adapun nilai rata-rata mata pelajaran umum adalah 6 untuk semua peserta didik, baik putra maupun putri.³⁶

Di sebagian lembaga pendidikan yang lain, hafalan dianggap sudah tidak relevan sebagai sebuah instrumen evaluasi pembelajaran. Namun di Mathali'ul Falah, hafalan tetap konsisten dijalankan sebagai sebuah evaluasi dengan pertimbangan di antaranya adalah hafalan bisa memberikan pendidikan pada siswa terhadap nilai-nilai tertentu yang baik, seperti rasa tanggung jawab, *istiqomah* (konsistensi), kemandirian dan sebagainya, disamping juga bisa menjadi media untuk melatih kemampuan peserta didik dalam bidang kecepatan mereproduksi kesan, berpikir kritis, dan keberanian mental, yang pada gilirannya diharapkan mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Kitab yang dihafalkan adalah tergantung tingkatan kelas dari peserta didik. Misalnya kelas I Diniyah Wustho wajib menghafalkan 500 bait dari kitab Alfiyah (ilmu Nahwu/tata Bahasa Arab), kelas II Diniyah Wustho wajib menghafalkan 1000 bait kitab Alfiyah dan kelas I aliyah wajib menghafalkan kitab Jauhar al Maknun (ilmu Balaghoh) dan Sulam al Munauroq (ilmu Mantik/logika) untuk peserta didik laki-laki (*banin*) dan kitab Nadhmul Waroqot untuk peserta didik perempuan (*banat*). Semua kewajiban hafalan tersebut harus dilakukan dalam satu tahun ajaran dan menjadi syarat mutlak dalam kenaikan

³⁵ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

³⁶ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

kelas. Artinya jika sampai waktu yang ditentukan belum hafal, maka dipastikan tidak akan naik kelas walaupun prestasi di bidang lain bagus. Hafalan inilah yang menjadikan Mathali'ul Falah khas dan unik yang tidak ditemukan di lembaga pendidikan lain. Peserta didik dinyatakan lulus hafalan ketika mendapatkan nilai 70.³⁷

Aspek yang sangat menentukan dalam pencapaian ketuntasan hasil pembelajaran di Madrasah Mathali'ul Falah adalah kerajinan dan budi pekerti. Kerajinan yang dimaksud di sini adalah seberapa jauh tingkat kehadiran siswa di madrasah selama satu tahun. Jika dalam satu tahun ajaran siswa mempunyai jumlah absen (tidak hadir di kelas tanpa alasan) sepuluh atau lebih, maka bisa dipastikan siswa tersebut tidak akan naik kelas. Hal tersebut sudah tertuang dalam tata tertib siswa.

Sedangkan budi pekerti penilaiannya adalah dengan melihat jumlah poin pelanggaran siswa selama satu tahun ajaran. Jika sudah melebihi poin 100, maka hak kenaikan atau kelulusannya bisa dicabut. Bahkan jika sampai pelanggaran syar'i yang berat maka sanksinya dikembalikan oleh orang tua.

Hasil penilaian komisi disiplin ini akan disampaikan kepada wali kelas dan Pembantu Direktur untuk mengambil tindakan seperti bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Adapun rincian jenis pelanggaran beserta besaran poinnya adalah seperti yang tertuang dalam tata tertib siswa dalam lampiran.

Evaluasi yang kedua adalah evaluasi pembelajaran untuk kelulusan. Dalam menentukan kelulusan seorang peserta didik, Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah menerapkan berbagai evaluasi pembelajaran di kelas III Aliyah. Beberapa evaluasi pembelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik antara lain ujian sumatif tertulis, karya tulis Arab (KTA), tes baca kitab dan tes baca Al Quran,

Komponen yang menentukan dalam kelulusan adalah prestasi belajar yang dicapai dalam evaluasi sumatif oleh peserta didik kelas III Aliyah. Artinya peserta

³⁷ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

didik harus mendapatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang lebih tinggi dari pada untuk kenaikan kelas. Untuk kelulusan nilai yang didapatkan minimal nilai rata-rata mapel agama adalah 6,5 untuk siswa putra dan 6,3 untuk siswi putri. Adapun nilai rata-rata mata pelajaran umum adalah 6 untuk semua peserta didik, baik putra maupun putri.³⁸

Karya Tulis Arab (KTA) adalah menyusun karya tulis dengan menggunakan bahasa Arab. KTA ini menjadi syarat wajib bagi siswa kelas tiga aliyah untuk bisa mengikuti ujian cawu dua. Tanpa membuat karya tulis bahasa Arab maka seorang siswa kelas tiga Aliyah tidak bisa mengikuti ujian catur wulan kedua. KTA ini mulai diwajibkan sejak tahun 1998 M. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya menulis di kalangan pesantren yang mulai surut. Sehingga dengan adanya program ini diharapkan budaya serta kemampuan tulis siswa meningkat dan pada gilirannya nanti bisa menghasilkan karya-karya yang bermanfaat.

Dengan menerapkan prinsip ilmiah dan dengan satu guru pembimbing. Yang dinilai adalah tata bahasa, isinya, transletnya dan ada muanqosahnya (sidangnya).” Karya Tulis Arab adalah sebuah bentuk karya ilmiah siswa sebagai model rintisan riset dengan dibimbing oleh guru pembimbing. Riset yang dilakukan adalah riset literatur yang harus ditulis dengan bahasa Arab.

Peserta didik diarahkan agar dalam pembuatan KTA mirip skripsi. Dari pengurus PIM meminjam model skripsi, melihat petunjuk dan teknis pembuatan skripsi di IPMAFA (Institut Pesantren Mathali’ul Falah). Kriteria yang diperbolehkan madrasah untuk dibuat judul, bukan hanya 1 fan/ cabang ilmu saja, tetapi ada opsi 5 cabang ilmu, yaitu *Syariah*, *Aqidah*, *Ijtimaiyah*, *Lughowiyah* dan *Tarbiyah Islamiyah*. Peserta didik diperbolehkan

³⁸ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi’ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

mengambil judul dari salah satu cabang ilmu yang ada, karena cabang ilmu yang dikuasai anak itu berbeda-beda.³⁹

Setelah penulisan KTA selesai, diadakan ujian sidang KTA (munaqasyah) untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang dituliskannya serta sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang dituliskannya. Di sinilah nilai-nilai amanah serta tanggung jawab ditanamkan. Evaluasi pembelajaran model ini sangat bermanfaat sebagai bekal ketika peserta didik melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi.

Dalam tes baca kitab, untuk kitab yang dibaca adalah salah satu dari kitab fiqih (Tahrir), hadist (Bulughul Marom), tafsir (Tafsir Jalalin) dan ushul fiqh (Ghoyatul Wusul). Penentuan kitab yang dibaca adalah dengan undian menjelang pelaksanaan tes. Bagian yang dibaca juga mutlak berdasarkan pilihan dari penyemak/penguji, artinya peserta didik tidak tahu siapa nanti yang menyemak/menguji dan apa yang akan dibaca sampai dengan ia melaksanakan tes.

Dalam pelaksanaan tes baca kitab ada beberapa petugas yaitu penguji/penyemak, penilai dan pembagi waktu. Penguji atau penyemak adalah ustadz dari dalam Mathali'ul Falah sendiri atau dari luar yang memenuhi kriteria tertentu dan atas persetujuan Direktur. Sedangkan petugas penilai dan pembagi waktu dari internal Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah. Untuk kelulusan nilai yang didapatkan adalah 6 baik peserta didik putra maupun putri.⁴⁰

Pelaksanaan tes baca Al Qur'an sebagaimana tes baca kitab, dalam tes baca al Quran ayat atau surat yang dibaca tidak ditentukan dari awal. Jadi diserahkan sepenuhnya kepada penguji. Penguji adalah orang yang memenuhi kompetensi khusus dibidang al Quran seperti sudah hafal al Quran dan mahir dalam tata baca al Quran. Penguji bisa dari Mathali'ul Falah sendiri ataupun dari luar

³⁹ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

atas persetujuan Diektur. Biasanya penguji adalah para pengasuh di Pondok Pesantren Tahfid al Quran. Untuk kelulusan nilai yang didapatkan adalah 7 baik peserta didik putra maupun putri.⁴¹

Dalam mengembangkan Bahasa arab yang menjadi salahsatu ciri khas MA PIM, mereka memiliki *Lajnah Qobul Wattarsyih/* Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) dan. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga di bawah kordinasi Pembantu Direktur I (Bidang Pendidikan dan Kurikulum). Lembaga ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa Arab di lingkungan siswa dan guru yang diharapkan sebagai penunjang bagi pemahaman, pendalaman dan penghayatan ilmu-ilmu Islam dari sumber aslinya.

Pada zaman dahulu, ketika peserta didik tidak lulus baca tes kitab kuning ataupun Al Qur'an, maka dia harus menjadi guru sukarela dengan tanpa bayaran, selama 1 tahun ketika tamat / 2 tahun ketika tidak tamat. terkadang ada yang diminta menetap di sekolah yang diajar. Tetapi karena zaman sekarang susah mencari sekolah yang mau diajak kerjasama dalam pelaksanaan Guru Sementara karena alasan administrasi negara yang mewajibkan guru S1, akhirnya madrasah sulit untuk mencari sekolah, akhirnya peraturannya dirubah menjadi wajib ngaji.⁴²

Dalam prosesnya ketika tamat, peserta didik diwajibkan belajar selama 3 bulan. Harapannya agar apa yang menjadi kekurangannya dapat diperbaiki. Terkadang ada peserta didik yang masih belum bisa baca Al Quran dan Kitab dengan baik, tapi tetep diluluskan/ berikan ijazah karena kesungguhan mereka dalam belajar. Dalam hal ini yang dinilai adalah usahanya, karena pada dasarnya fasihnya ucapan dan kepintaran adalah anugrah dari Allah.⁴³

⁴¹ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

⁴² Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

Dalam memberikan fasilitas dalam melanjutkan jenjang Pendidikan di luar negeri, PIM memiliki organisasi yang bekerjasama dengan Universitas di Timur Tengah. Setiap tahun MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah mengirimkan siswa-siswi terbaiknya ke Ma'had maupun Universitas di Timur Tengah. Program ini sudah mulai berjalan tahun 1980 dengan Universitas Al-Azhar Mesir, kemudian menyusul dengan universitas Ummul Quro dan Universitas Madinah serta universitas-universitas lain di Maroko, Yordania, Suriah, Yaman dan Sudan. Proses pengiriman siswa-siswi Matholi'ul Falah ke Timur Tengah tangani lembaga khusus yang bernama Lajnatul Qobul yang bertugas membangun relasi dan sekaligus menseleksi siswa-siswi yang akan dikirim. Kerjasama ini secara tidak langsung menguatkan citra/branding Matholi'ul Falah di mata masyarakat.⁴⁴

2. Pembentukan Karakter *Sholih Akrom* di di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati

Perguruan Islam Matholi'ul Falah merupakan sebuah lembaga yang menyadari betul akan kelebihanannya dibanding sekolah lain. Kelebihan Matholi'ul Falah terletak pada fokus garapan Matholi'ul Falah, yaitu mendidik insan *sholeh akrom* yang mendalam ilmu agamanya (*tafaqquh fi ad-din*).

Visi Perguruan Islam mathali'ul Falah adalah meraih nilai-nilai keislaman dengan *tafaqquh fi al-din* dan berikhtiar untuk menjadi *insan sholih akrom*. *Sholih* adalah manusia yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna, dan terampil dalam kehidupan sesama makhluk, serta mampu mewarisi dan mengatur bumi ini dengan segala alam yang ada padanya. Dengan kata lain manusia yang mampu menguasai segala aspek kehidupan di masa kini dan di masa yang akan datang. Sedangkan *akrom* merupakan pencapaian kelebihan manusia dalam

⁴⁴ Dokumen Kurikulum yang memuat visi, misi, tujuan dan motto di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023).

relevansinya sebagai makhluk terhadap *Khaliq* untuk mencapai kebahagiaan di akhirat⁴⁵

Pada dasarnya, penerapan karakter *sholih akrom* telah dilakukan oleh para *masyayikh* sejak berdirinya PIM, tetapi lebih dikenalkan dan didokumentasikan pada saat KH MA Sahal Mahfudh menjadi direktur PIM. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan kepramukaan dan drumband pada tahun 1965 pada yang pada saat itu mbah Abdullah Zen Salam menjadi direktur PIM.⁴⁶

Perguruan Islam Matholi'ul Falah diperkenalkan kepada masyarakat sebagai sekolah salaf yang fokus mendidik siswa-siswinya untuk mendalami pengetahuan agama dan menyiapkan anak didik yang berakhlak mulia serta siap dan terampil menghadapi perubahan zaman. *Tafaqquh fi ad-din* artinya mendalami agama. Agama yang dimaksud adalah Agama Islam. KH. Sahal Mahfudz, Perguruan Islam Matholi'ul Falah menyatakan *Tafaqquh fi ad-din* berarti Perguruan Islam Matholi'ul Falah bertujuan mendidik dan mempersiapkan kader-kader bangsa sebagai insan yang memahami agama secara mendalam baik teori maupun praktek, sehingga bisa berperan aktif dalam kehidupan bangsa (*sholih*) dalam semangat ketuhanan yang luhur dan terpuji sebagaimana dicontohkan baginda Nabi Muhammad SAW. (*akrom*)

Implementasi pembentukan karakter *sholih akrom* perlu dibedakan antara waktu sebelum dan sesudah tim kurikulum bentuk. sebelum dibentuknya tim kurikulum, langkah-langkah internalisasi melalui keteladanan para *masyayikh* yang bersifat alami. Hampir menjadi kebiasaan para guru menyelipkan nilai-nilai akhlak dan karakter dalam semua mata pelajaran di sela-sela kegiatan pembelajaran. Setelah ada tim kurikulum, mereka mencoba memahami pengertian dan cara mempersiapkan karakter *sholih* dan *akrom*. Memahami hal apa yang

⁴⁵ Dokumen Kurikulum yang memuat visi, misi, tujuan dan motto di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023).

⁴⁶ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip..

mengarah *kesholihan* dan *keakroman*, kemudian mata pelajaran dikaitkan dengan nilai *sholih* dan *akrom*.

Dalam mencapai *sholih* dan *akrom* harus di dukung dengan materi-materi yaang sangat berkaitan dengan pencapaian *keshalihan* dan *keakroman* tersebut, yaitu dengan belajar ilmu agama, maka dimunculkan *tafaqquh fi ad-din* (paham dalam hal agama), urutannya seperti itu. Paham dalam hal agama itu untuk pencapaian *sholih* dan *akrom*, karena *sholih* itu belum tentu *faqih fi ad-din*. Jadi kalau *sholih* yang *faqih fi ad-din* dia bisa menjadi sinar bagi lingkungan, harapannya bisa menjadi ulama yang memberikan cahaya bagi lingkungannya.⁴⁷

Materi yang ada dalam kurikulum di MA PIM mengarah pada *sholih akrom* semua, seperti materi kitab *Ta'limul Muta'allim* yang tidak hanya menjelaskan berbudi pada manusia, tetapi juga kepada tuhan, dan nabinya. Begitu juga Pendidikan tauhid apabila dikaitkan dengan pendidikan *sholih akrom* akan menumbuhkan karakter menerima sesuatu dengan ikhlas karena memiliki keyakinan semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah. Begitu juga dengan pelajaran tasawwuf, dari sisi materi pelajaran lebih mempertimbangkan sisi mempertimbangkan akhlak dalam menjalankan sesuatu, ditambah lingkungan dan pembiasaan yang ada di PIM sendiri.⁴⁸ Dari sisi kognisi, diisi materi pendidikan, mauidloh perbulan, selingan pelajaran ataupun kegiatan yang lain dan juga kebiasaan yang ada di Mathaliul Falah.

Dalam implementasinya, bapak dan ibu guru mengajarkan semuanya dan mereka tidak membedakan. Ketika menndapati hal ini, mereka tidak melarang peserta didiknya untuk mengembangkan potensinya. Mereka menghargai manusia diciptakan berbeda-beda. Contoh peserta didik yang dalam memahami materi fiqh dan ushul fiqhnya lebih bagus. Ada peserta didik yang tidak begitu paham dengan fiqh, tetapi

⁴⁷ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 3, transkrip.

lebih ke bahasa, karena otak sastranya lebih bagus. Ketika terjadi hal demikian, para pendidik MA PIM tidak melarang para muridnya, karena mereka menyadari bahwa manusia diciptakan berdasarkan kompetensi yang berbeda-beda.⁴⁹

Pikiran utama karakter *sholih akrom* berasal dari KH. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh. Kata *sholih* terilhami oleh Surat Al-Anbiya Ayat 105. *Sholih* dari ayat tersebut dapat dimaknai dengan seseorang yang memiliki kepatutan, kelayakan untuk melaksanakan tugas memakmurkan bumi. Adapaun lafadz *Akrom* terilhami dari ayat Surat Al Hujurat Ayat 13. Lafadz *akrom* disini dapat dimaknai dengan taqwa kepada tuhan yang maha esa. sehingga yang dimaksud *akrom* adalah orang yang memiliki ketaqwaan tinggi kepada tuhannya. Disamping seseorang diharapkan layak dan patut mengelola bumi sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing, juga diharapkan memiliki sikap *akrom* dalam arti taqwa.⁵⁰

Sholih akrom memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan yang lainnya, diantaranya sekali dayung dapat banyak, Mempertimbangkan adab *fauqol ilmi*, Menyeimbangkan *keshalihan* dan *keakroman*. Maksud dari sekali dayung dapat banyak yaitu visi dari madrasah Aliyah PIM adalah tafaqquh fiddin menuju insan sholih akrom. Dari sisi agama, jelas dapat karena dididik agar menjadi manusia yang pintar dalam beragama, dari segi bathiniyah dan akhlaknya dan akhlaknya juga memiliki sikap yang baik.⁵¹

Rumusan konsep *Shalih* dan *Akram* yang bersumber dari nilai-nilai kepesantrenan Mathali'ul Falah kemudian dijabarkan di dalam nilai sembilan plus satu. Landasan nilai khas pesantren inilah yang kemudian dicita-citakan dapat terinternalisasi pada diri civitas akademik Perguruan

⁴⁹ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

⁵¹ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 3, transkrip

Islam Mathali'ul Falah.⁵² Nilai-nilai sembilan plus satu bersumber dari nilai-nilai yang ada di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen, yaitu *Al Khirs* (semangat atau ambisi), *Al - Amanah* (kejujuran), *Al -Tawadhu'* (rendah diri), *Al -Istiqomah* (disiplin), *Al -Uswah al - Hasanah* (keteladanan), *Al - zuhd* (tidak berorientasi pada materi), *Al - Kifah Al - Mudawamah* (kejuangan), *Al - I'timad ala al - Nafs* (kemandirian), *Al -Tawashuth* (moderat) dan *Al - Barakah*.

Indikator nilai dasar *sholih akrom* merupakan hasil dari penerjemahan pemikiran Mbah Sahal.⁵³ Nilai dasar *sholih akrom* diatas merupakan nilai-nilai yang ditanamkan kepada para santri. Karakter *sholih akrom* merupakan suatu karakter yang masih sangat umum, sehingga dirumuskanlah karakter yang lebih *rill/ nyata* akhirnya alumni dan *masyayikh* membreakdown, didapatkan karakter-karakter Nilai Dasar *Sholih Akrom* yang dilakukan saat menjelang satu Abad Perguruan Islam Mathali'ul Falah yaitu tanggal 12 Desember 2012. Adapun yang merumuskan adalah para *masyayikh* dan alumni, lokasi perumusannya di Jogjakarta pada saat menjelang 1 Abad Mathali'ul Falah.⁵⁴

Penerapan *sholih Akrom* telah dilaksanakan sejak PIM ada, tetapi dibahasakan dalam sebuah dokumen pada saat KH MA Sahal Mahfudh menjadi direktur PIM. Hal ini ditunjukkan pada saat Mbah Abdullah Zen Salam pun sudah ada ekstra pramuka. Tidak hanya pramuka saja, tetapi juga ada *drumband* pada awal menjelang tahun 1965. Salah satu adanya *drumb band* untuk menyaingi PKI. Ini merupakan peran santri di masyarakat, pada saat itu.⁵⁵

⁵² Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵³ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁴ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁵ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pada era sekarang, hal-hal yang sudah diterapkan oleh para *masyayikh* dilestarikan oleh para bapak ibu guru karena merasa hal tersebut suatu hal positif dalam pendidikan karakter. Didokumentasikannya nilai dasar *sholih akrom* juga memberikan arahan kepada bapak dan ibu guru memiliki arah pendidikan karakter yang dimiliki oleh PIM. Contoh, ketika para peserta didik dirasa lemah dalam memahami materi pelajaran, mereka diberi pancingan oleh para bapak ibu guru agar lebih semangat dalam memahami materi pelajaran yang ada. Pemberian semangat tersebut dilakukan karena memang posisi guru yang memiliki kewajiban untuk selalu membimbing, menyemangati dan mengarahkan peserta didiknya agar selalu dalam hal kebaikan.⁵⁶

Titik tekan atau *mind idea* dalam membentuk karakter *sholih akrom* dengan keteladanan para guru ataupun *masyayikh*. Selain itu lingkungan dan budaya yang ada di Mathaliul Falah mendukung adanya pendidikan karakter, karena sudah memiliki budaya karakter yang bagus dan orang yang masuk di lingkungan PIM mudah adaptasi dengan lingkungan yang ada. Ibarat kata siapapun yang masuk di Mathali'ul Falah harus mau mengikuti karakter yang sudah ada di Mathali'ul Falah. Ketika seseorang masuk ke Mathali'ul Falah, baik secara langsung ataupun tidak langsung mereka harus mengikuti karakter, lingkungan dan budaya yang ada di Mathaliul Falah. karakter, lingkungan dan budaya tersebut akan mengarahkan ke *sholih akrom*.⁵⁷

KH Mulin Ni'am, mengungkapkan karakter *sholih akrom* telah dimiliki oleh para *masyayikh* Perguruan Islam Mathali'ul Falah seperti KH Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh, KH Ahmad Nafi' Abdillah, KH Zakki Fuad Abdillah, KH Muadz Thohir karena beliau-beliau selain memiliki ketakwaan yang tinggi, juga memiliki landasan yang kuat dalam bersariat, dan juga perjuangannya bisa

⁵⁶ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁷ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 3, transkrip.

dilihat dengan berbagai macam jenis perjuangannya. Antara di dunia dan akhirat memiliki porsi masing-masing⁵⁸. Agar para bapak dan ibu guru bisa dijadikan contoh para peserta didik dalam bersikap, mereka memiliki peraturann tersendiri dari Madrasah. Sehingga ketika ada bapak ibu guru yang tidak sesuai dengan etika yang ada, maka akan ditegur oleh guru yang bertugas.⁵⁹

Hal penting yang menjadi landasan karakter *sholih akrom* dapat tertanam dalam diri adalah pembiasaan dalam keseharian. Bagaimana berinteraksi dengan guru dan dengan murid yang menjadikan sebuah karakter. Karena budaya baik yang sudah mengakar di PIM itu sendiri. Secara teori, perubahan perilaku bisa dibentuk dari pembiasaan, seperti teori *behaviorisme*.

Madrasah Aliyah PIM memiliki visi menyiapkan peserta didik mathaliul falah itu punya ketaqwaan yang tinggi dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola dunia. Penerjemahan mengelola dunia tidak sampai muluk-muluk, seperti menjadi Presiden ataupun sejenisnya, tetapi memiliki keahlian pada bidang, posisi atau pekerjaan mereka masing-masing. Contoh ketika menjadi carik, menjadi carik yang bagus dan yang bisa menguasai dann melaksanakan tugas sebagai carik yang bagus. Salah satu alasan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah ada HSM dan Hismawati ada dalam hal tersebut⁶⁰

Selanjutnya madrasah Aliyah PIM masih mempertimbangkan *adab fauqol ilmi* sepintar apapun seseorang, ketika tidak memiliki adab, percuma, karena yang dilihat pertama kali dari kita adalah akhlak kita⁶¹ Keunggulannya diharapkan lulusan MA PIM bisa menyeimbangkan *keshalihan* dan *keakroman*, maksudnya seimbang (*tawazun*) seperti halnya *fi dunya hasanah wa fil*

⁵⁸Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵⁹Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁶⁰Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶¹Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

akhiroti hasanah (di dunia dan di akhirat mendapatkan kebagusan). Dan ini ditekankan secara keseharian melalui teladan-teladan *masyayikh* kita. Tidak hanya rajin sholat sunnah, namun juga berperan terhadap masyarakat. Contoh secara nyata, Mbah Sahal pernah mendirikan biro pengembangan pesantren dan masyarakat. Pada saat yang sama juga pengajian yang diarahkan ke arah peningkatan ketaqwaan tidak pernah lepas dari agenda pesantren.⁶²

Dalam menginternalisasi karakter *sholih akrom*, para pendidik memberikan gambaran definisi mengenai *sholih akrom*, dan tidak melakukan sosialisasi mengenai Nilai Dasar *Sholih Akrom*, akan tetapi mereka menumbuhkan kepada peserta didik lewat Pendidikan yang ada di PIM, seperti saat mauidloh bulanan, pada saat pelajaran, kepada sesama guru sehingga ketika bapak ibu guru melakukan, kemudian peserta didik menirukan. Sehingga secara tidak langsung guru juga memberikan suri tauladan kepada peserta didik.⁶³

Untuk menginternalisasi *sholih akrom* siswa, ditanamkan lewat peraturan siswa yang ada. Hal ini merupakan Langkah para pendidik agar terbiasa dengan meminimalisir hal yang negatif, seperti terlambat, alpha, tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan yang lain. Selama ini, peserta didik takut terlambat tidak berani bolos karena point. Ketika dilakukan secara berlanjut, pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Memang pada awalnya peserta didik akan merasakann keterpaksaan tapi selanjutnya akan menjadi kebiasaan. Setelah menjadi kebiasaan, selanjutnya akan menjadi sebuah karakter dari peserta didik. Setelah menjadi karakter, akan susah untuk diubah, walaupun bisa.⁶⁴

Di Perguruan Islam Mathaliul Falah, peserta didik tidak hanya dibentuk karakternya lewat materi pembelajaran dan mauidloh hasanah tetapi juga dengan

⁶² Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶³ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁴ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 3, transkrip

adanya organisasi yang sejenis OSIS yang disebut dengan HSM (Himpunan Siswa Mathali'ul Falah), Hismawati (Himpunan Siswi Mathali'ul Falah Putri) dan MPS (Majelis Permusyawaratan Siswa) yang mana dengan organisasi ini dan juga organisasi dibawahnya dapat memberikan bekal peserta didik mengelola dan melaksanakan tugas dalam kehidupan mendatang seperti yang diungkapkan oleh KH. Ahmad Nadhif bahwa kegiatan ekstrakurikuler HSM dan Hismawati, dan juga membentuk MPS sebagai bekal untuk dapat terjun dan mengorganisir kehidupan di masyarakat.⁶⁵

Semua kegiatan yang ada di HSM Hismawati telah diproses. Semua kegiatan yang ada di HSM dan Hismawati melalui perencanaan, evaluasi tengah tahun, evaluasi akhir tahun, dan lain sebagainya. Setelah direncanakan, kemudia di cetak dan diberikan kepada Pembantu Direktur maupun Dewan Pertimbangan Direktur (DPD) untuk ditelaah kegiatannya terkait adanya kegiatan yang tidak pantas atau tidak. Apabila ada kegiatan yang tidak pantas, maka tidak diacc (tidak boleh dilaksanakan). Seperti, kegiatan campuran laki-laki dan perempuan, tanpa ada guru dan satir ataupun yang lainnya.⁶⁶

Kegiatan non-kurikuler Perguruan Islam Matholi'ul Falah yang masuk dalam organisasi siswa (HSM) dan organisasi siswi (HISMAWATI) diantaranya pembuatan majalah, Pelatihan, Diskusi, Kaderisasi, Musyawarah *Shughro* dan lain-lain.

Kegiatan pembuatan majalah merupakan suatu kegiatan penerbitan yang membutuhkan kemampuan di bidang jurnalistik, menampilkan karya tulis ilmiah, sebagai wahana ekspresi kreatifitas maupun sarana komunikasi antar siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan siswa cakap dan trampil di bidang jurnalistik, merangsang kreatifitas siswa dalam

⁶⁵ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip

⁶⁶ Mulis Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

meanmpilkan karya tulis ilmiah, mendorong siswa untuk gemar membaca, melatih siswa dalam bidang menejemen keuangan maupun waktu, sehingga keberadaan anak dimanapun saja pada masa-masa selanjutnya senantiasa membawa manfa'at bagi manusia lain. Kegiatan ini terdapat dalam program organisasi siswa (HSM) maupun organisasi siswi (HISMAWATI). Dalam kegiatan ini peranan guru sebagai motivator sedangkan bagi sebagian besar siswa maupun siswi berperan sebagai partisipan yang baik.⁶⁷

Kegiatan pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermuatan memberi kecakapan atau ketrampilan tertentu pada siswa sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempertajam penguasaan atau pemahaman terhadap suatu pelajaran tertentu yang disampaikan di kelas ataupun untuk memberikan kecakapan atau ketrampilan pada siswa dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan. Dalam kegiatan ini peranan guru sebagai motivator, supervisor terhadap keikut sertaan peserta didik, sedangkan bagi siswa berperan sebagai partisipan yang baik.⁶⁸

Kegiatan Diskusi/ *halqoh* merupakan kegiatan pertukar pikiran di lingkungan siswa PIM atau antara siswa PIM dengan siswa-siswa dari luar PIM, ada yang dengan menghadirkan nara sumber dari lingkungan sendiri, dan ada pula nara sumber dari luar PIM. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik kritis dalam mensikapi permasalahan yang dijumpai, meningkat kembangkan wawasan keilmuan serta memupuk dan memelihara solidaritas sosial. Dalam kegiatan ini peranan guru sebagai motivator, dinamisator dan supervisor, terhadap peserta didik, sedangkan bagi siswa berperan sebagai partisipan yang baik. Kegiatan kursus atau pelatihan ini terdapat dalam program organisasi siswa (HSM) dan organisasi siswi (HISMAWATI).⁶⁹

⁶⁷ Dokumen Kurikulum Mathaliul Falah.

⁶⁸ Dokumen Kurikulum Mathaliul Falah.

⁶⁹ Dokumen Kurikulum Mathaliul Falah.

Kegiatan kaderisasi merupakan kegiatan terapan bidang-bidang kepemimpinan, kerjasama, kemasyarakatan, administrasi perkantoran dan lain sebagainya. Kegiatan ini melalui pendekatan kursus-kursus maupun pendekatan kepanitiaan-kepanitiaan dan berbagai pendekatan lainnya. Kegiatan kaderisasi ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik mampu melakukan tugas-tugas organisasi, keilmuan dan kemasyarakatan. Dalam kegiatan ini peran guru sebagai motivator, pembina maupun supervisor terhadap peserta didik, sedangkan bagi siswa berperan sebagai partisipan yang baik. Kegiatan kaderisasi ini terdapat dalam program organisasi siswa (HSM) dan organisasi siswi (HISMAWATI).⁷⁰

Kegiatan Musyawarah *Shughro* merupakan bentuk tukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan disiplin keilmuan. Musyawarah dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan siswa, kritis dalam menghadapi permasalahan. Peran guru dalam kegiatan ini sebagai motivator, pembimbing dan pengarah.⁷¹

Selain HSM dan Hismawati, ada juga organisasi kelas 3 Aliyah, yaitu PTM (Panitia Tahtiman Mutakhirrijin), yang dibawah naungan HSM/ Hismawati dan di bawah naungan Pembantu Direktur Kesiswaan. Di PTM zaman dulu monoton, hanya mempersiapkan kelulusan. Contoh, mengaji 4 kitab kepada guru tertentu, khataman di maqam Syaikh Ahmad Mutamakkin, belajar kitab setelah jama'ah sholat dhuhur. Pada zaman sekarang mereka lebih memikirkan nanti ketika lulus akan menjadi apa, seperti mulai ada kitab kecil-kecil yang arahnya disiapkan untuk kesiapan mereka ketika nanti sudah lulus sehingga kegiatannya tidak hanya yang bersifat keagamaan, tetapi juga seminar-seminar yang mengarah pada persiapan setelah lulus dari PIM.⁷²

⁷⁰ Dokumen Kurikulum Mathaliul Falah.

⁷¹ Dokumen Kurikulum Mathaliul Falah.

⁷² Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

3. Implikasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter *Sholih Akrom* di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati

Perguruan Islam Mathali'ul Falah sebagai lembaga pendidikan Islam, sejak awal berdirinya pada tahun 1912 M. telah berorientasi pada pengembangan *Tafaqquh Fiddin* dengan ciri-ciri intrinsiknya, dalam mempersiapkan peserta didik menjadi *insan sholih akrom*. Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan Islam secara utuh, serta mampu mengelola lingkungan.⁷³

Adanya implementasi kurikulum pendidikan berbasis pesantren dalam membentuk karakter sholih akrom berimplikasi terhadap kegiatan yang diterapkan dalam MA Perguruan Islam Mattholiul Falah, materi pembelajaran yang ada, yang mengikuti cara mengajar guru terdahulu, maupun dalam bertindak sehingga memberikan suri tauladan.

Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah hadir sebagai salah satu penunjang mencapai tujuan pendidikan nasional dan cita-cita Perguruan Islam Mathali'ul Falah itu sendiri, yang diselenggarakan melalui kegiatan kurikuler dan non kurikuler yang terencana rapi dan integratif sebagai satu kesatuan, dengan mempertimbangkan filosofi pendidikan dan tahapan perkembangan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁴

Kegiatan non kurikuler merupakan kegiatan yang integratif terhadap kegiatan intra kurikuler dan diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran seauai dengan keadaan dan kebutuhan. Kegiatan *non* kurikuler memiliki muatan pengajaran, pengembangan dan pendukung yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk lebih memantap kan proses

⁷³ Dokumen kurikulum SPM Mathali'ul Falah.

⁷⁴ Dokumen kurikulum SPM Mathali'ul Falah.

pembentukan kepribadian peserta didik, seperti : *Dauroh allughotul arabiyah*, aplikasi bahasa Inggris, keorganisasian, kepramukaan, olahraga, kesenian dan kegiatan lainnya diselenggarakan juga di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran.⁷⁵

Pendidikan tingkat Aliyah dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar dan pengembangan ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran, sehingga tercipta tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang *sholih* dan *akrom* dengan ciri-ciri berperilaku sesuai prinsip-prinsip ulama, peduli terhadap nasyrul ilmi dan kemaslahatan ummat serta mampu mengembangkan dasar-dasar ilmu agama Islam.⁷⁶

Kaitannya dengan kurikulum, dalam membentuk karakter *sholih akrom* ada perbedaan antara waktu sebelum dan sesudah tim kurikulum bentuk. sebelum dibentuknya tim kurikulum. Sebelum dibentuk tim kurikulum, langkah-langkah internalisasi melalui keteladanan para *masyayikh* yang bersifat alami. Hampir menjadi kebiasaan para guru menyelipkan nilai-nilai akhlak dan karakter dalam semua mata pelajaran di sela-sela kegiatan pembelajaran. Adapun setelah dibentuk tim kurikulum para tim mencoba memahamahi pengertian dan cara mempersiapkan karakter *sholih* dan *akrom*. Memahami hal apa yang mengarah kesholihan dan keakroman, kemudian mata pelajaran dikaitkan dengan nilai *sholih* dan *akrom*.⁷⁷

Contoh untuk menjadikan anak yang *sholih* harus menguasai setidaknya peserta didik menguasai apa saja, ilmu sosial, kemasyarakatan, kenegaraan, maka muncul pelajaran-pelajaran seperti PMP (Pendidikan Moral Pancasila), IPS, PPKN dan yang lain. Kemudian untuk menjadi orang *sholih* juga perlu memahami ilmu tentang

⁷⁵ Dokumen kurikulum SPM Mathali'ul Falah.

⁷⁶ Dokumen kurikulum SPM Mathali'ul Falah.

⁷⁷ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

alam, muncullah pelajaran IPA. Selain menguasai tentang alam, manusia juga membutuhkan ilmu tentang berhitung, muncullah pelajaran MTK. Semua materi umum kita pilih yang mengarah ke *sholih*, walaupun ada beberapa yang ke *akrom*.

Semua pelajaran arab, belum tentu mengarah ke *akrom* saja, tetapi ada juga yang lebih ke *sholihnya* daripada *akromnya*. Contoh Bahasa arab lebih mengarah ke *sholih* karena dengan Bahasa Arab kita bisa berkomunikasi. Selain mengarah *sholih*, Bahasa arab juga mengarah ke *akrom*. Ketika orang mau belajar Al-Quran dan hadits, diperlukan kemampuan Bahasa arab. Dapat disimpulkan, ada yang mengarah ke *sholih* saja, ada yang mengarah ke *akrom* saja, dan ada yang mengarah keduanya.⁷⁸

Dampak atau implikasi implementasi kurikulum pesantren dalam membentuk karakter *sholih akrom* diantaranya adanya kurikulum/ pelajaran yang diberikan oleh sekolah, peserta didik mendapatkan banyak materi Pendidikan, baik dari segi keagamaan atau yang lain. Mereka juga memiliki pemahaman dalam bidang keilmuan dan juga pendidikan dalam bersikap dan berperilaku dari bapak/ ibu guru.

Di akhir kelas 3 aliyah ini, peserta didik diadakan test kitab, sehingga kerap kali setelah sholat jama'ah dhuhur, mereka belajar bersama untuk mempersiapkan test kitab kuning sedini mulai awal tahun. Bagi yang merasa maknanya kurang lengkap, mereka melengkapi maknanya untuk persiapan tes kitab, bagi yang sudah lengkap, bisa membantu temannya yang maknanya masih kurang. Selain test baca kitab kuning, ada juga tes baca AlQur'an dan Karya Tulis Arab (KTA).⁷⁹

Terkadang para peserta didik yang sudah kelas 3 Aliyah bertanya kepada gurunya untuk minta arahan dalam melanjutkan jenjang pendidikannya, tetapi banyak

⁷⁸ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷⁹ Heri mauluudin, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2022, wawancara 5, transkrip.

guru yang tidak menjawab secara langsung, tetapi memberikan pancingan agar mereka mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.⁸⁰

Titik tekan pemikiran atau *mind idea* dalam membentuk karakter *sholih akrom* adalah keteladanan kiyai. Jadi apa yang dilihat adalah keteladanan kiyai zaman dahulu yang telah diterapkan terhadap santri. Bagaimana guru atau kyai mengajarkan sesuatu, seperti itulah para pendidik berusaha mengajarkan. Kualitas bapak dan ibu guru zaman sekarang berbeda dengan *masyayikh* zaman terdahulu. Pengimplementasian pemahaman pendidik dari ajaran itu, kemudian lambat laun disusun ke dalam dokumentasi kurikulum yang mana pada waktu itu untuk mu'adalah di Arab Saudi karena kebutuhan dokumentasi kurikulum.⁸¹

Dalam merekrut tenaga pendidik di madrasah Aliyah PIM memprioritaskan alumni, hal ini diharapkan menjadi mata rantai sanad agar tidak putus. Hal ini dilakukan agar budaya yang dimiliki madrasah selalu tersambung. Karena para alumni PIM merasakan Pendidikan guru sebelumnya sehingga dapat meniru apa yang dilakukan oleh para guru di MA PIM. Harapannya agar tidak ada putusnya budaya (suluk), karena alumni merasakan pendidikan guru sebelumnya.⁸²

Materi pelajaran di MA PIM menyesuaikan situasi yang ada, agar apa yang dipelajarinya bisa relevan untuk masa depan. Selain materi pelajaran, juga terdapat *mauidloh hasanah* 1 bulan sekali dan juga kegiatan yang lain yang ada di MA PIM. Hal itu dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.⁸³

Perguruan Islam Mathali'ul Falah merupakan madrasah yang terkenal akan hafalannya. Dengan adanya

⁸⁰ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸¹ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸² Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸³ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

hafalan, dapat melatih peserta didik untuk lebih istiqomah dalam melakukan banyak hal, karena ketika sedang dalam menghafalkan, kita tidak istiqomah, maka hafalannya akan hilang.

Pada dasarnya, untuk menerapkan *sholih akrom* tergantung pada alumnninya, karena tugas dari para guru di MA PIM adalah memberikan bekal Pendidikan kepada peserta didik. Menurut KH Ahmad Nailul Faiz, ketika alumni PIM mau terjun ke masyarakat, Pendidikan ataupun pemerintahan tidak masalah, asalkan alumni tersebut mampu mengelola tugasnya dengan baik. Yang penting alumni juga memiliki sifat *akrom* juga. Sehingga hubungan dengan masyarakat bagus, hubungan dengan tuhannya juga bagus.⁸⁴

KH Sahal Mahfudh selalu menekankan tidak mencetak, tetapi mempersiapkan karena mencetak itu sulit. Mempersiapkan bukan berarti absurd, tetapi membekali dengan semampu kita dengan perangkat KBM yang ada. Model utama dalam Pendidikan karakter adalah dengan ketauladanan para guru dan masyayikh yang diinternalisasikan dalam keseharian. Secara bukti lapangan, *insya Allah* alumni PIM diharapkan.⁸⁵

Sebagian guru MA PIM ada yang memiliki kenalan dosen di UIN Jakarta. Ketika dosen tersebut mendapati bahwa mahasiswanya alumni PIM, dia memberikan kewajiban tambahan kepada mahasiswa tersebut dan mahasiswa lulusan PIM tersebut bisa melakukan tugas tambahan dari dosen tersebut. Hal ini tidak hanya didapati guru PIM ketika di Jakarta, tetapi juga tempat yang lainnya. Hal ini tidak terlepas karena nama besar guru dan madrasah Aliyah Mathali'ul Falah.⁸⁶

Matholi'ul Falah sudah ada karakter-karakter yang diinternalisasi dengan keteladanan para masyayikh. Implikasi yang dihasilkan dari implimentasi kurikulum

⁸⁴ Ahmad Nailul Faiz, wawancara oleh penulis, 07 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸⁵ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸⁶ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

belum bisa dijawab, karena karena dalam penerapannya PIM mengikuti materi pelajaran sejak dahulu, dan *alhamdu lillah* banyak dari alumni PIM yang menjadi tokoh di daerahnya⁸⁷

Lulusan dari MA PIM banyak yang mempunyai kompetensi yang mumpuni di bidang keagamaan, dengan memiliki nilai-nilai keulamaan dan menguasai dasar-dasar ilmu keislaman serta mempunyai semangat dalam mengembangkan keilmuannya. Disamping juga mempunyai kepekaan terhadap kemaslahatan umat serta mampu menerapkan pola hidup sederhana. Lulusan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah mempunyai kompetensi membaca Al Quran, kitab kuning, kemampuan bahasa asing secara tulis dan lisan terutama bahasa Arab, di samping menguasai materi pelajaran yang diberikan baik agama maupun umum.⁸⁸ Selain itu, mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya baik di perguruan tinggi maupun pondok pesantren.

Selama seabad ini, PIM telah mendidik ribuan santri yang tersebar tidak hanya di pelosok negara Indonesia, tetapi juga melalang buana ke beberapa negeri Timur Tengah seperti Arab Saudi, Mesir, Libya, Lebanon, Maroko dan Yaman. Alumni peserta didik Perguruan Islam Mathali'ul Falah diantaranya, KH Sahal Mahfudh yang menjadi Rais Aam PBNU dan juga ketua MUI Indonesia, Kyai Imam Aziz yang dinobatkan sebagai tokoh multikulturalan Indonesia oleh organisasi yang bernama *Islamic Fair Of Indonesia* (IFI), Ulil Abshar Abdalla menjadi Direktur Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam NU), Marwan Ja'far yang menjadi anggota DPR RI tahun 2009, selain itu juga menjadi wakil sekretaris Jenderal Pengurus pusat Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama, Badriyah

⁸⁷ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸⁸ Dokumen Kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah Tahun Ajaran 2022/2023

Fayumi yang menjadi anggota DPR RI dan juga Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan alumni yang lainnya.⁸⁹

Di PIM menggunakan sistem mu'adalah. Mu'adalah sendiri adalah bentuk penghargaan dari pemerintah terhadap tiga puluhan pesantren di Indonesia yang mana terbukti lulusannya berkualitas. Jadi karenanya di PIM lebih bebas untuk mengatur kurikulum itu sendiri.⁹⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati

Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mandiri baik di sisi sistem pendidikan dan pembiayaannya. Lembaga pendidikan ini tidak mengikuti sistem pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah yang biasa disebut dengan pesantren *mu'adalah* /disebarakan dimana yang dimaksud mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pesantren, dengan menggunakan kriteria baku dan kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Hasil proses penyetaraan tersebut dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Hal ini menjadikan Madrasah Aliyah PIM menjadi lebih leluasa didalam mengatur dan menjalankan kurikulum yang ada agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Implikasinya adalah Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah harus menyusun sendiri semua kelengkapan pembelajarannya termasuk di antaranya adalah kurikulum.

Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah merupakan mengikuti model pesantren semi Salaf-semi modern seperti yang diungkapkan oleh Jamal Ma'mur. Karakteristik madrasah/ pesantren model ini adalah

⁸⁹ Mulin Ni'am, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹⁰ Ahmad Nadhif, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

pengajian kitab Salaf (seperti Taqrib, Jurumiyah, Ta'lim muta'alim, dan lain-lain), serta memiliki kurikulum modern (seperti bahasa Inggris, fisika, matematika, manajemen dan sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan dan memiliki ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri

Pada dasarnya implementasi kurikulum Pendidikan Islam berbasis pesantren, sudah mengikuti apa yang telah diajarkan oleh para pendahulu/ *masyayikh* sehingga para penerus tinggal memaksimalkan materi pelajaran yang ada. Lembaga pendidikan ini tidak mengikuti sistem pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti pada umumnya, yang biasa disebut dengan pesantren *mu'adalah* /disetarakan. Madrasah Aliyah PIM dalam melaksanakan kurikulum menerapkan sistem catur wulan yang membagi waktu belajar satu tahun ajaran menjadi tiga bagian yang masing-masing disebut catur wulan. Jumlah hari belajar dalam satu tahun ajaran adalah 248 hari, termasuk didalamnya waktu bagi penyelenggaraan evaluasi kegiatan, kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan kalender Pendidikan, dalam satu tahun menggunakan hitungan tahun Hijriyah, bukan masehi.

Implementasi kurikulum pendidikan islam berbasis pesantren di madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya

Pertama, perumusan kurikulum yang mengarah pada visi dari madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah yaitu meraih nilai-nilai keislaman dengan *tafaqquh fi al-din* dan berikhtiar untuk menjadi *insan sholih akrom*. Perumusan kurikulum ini dilakukan pada saat KH Sahal Mahfudh menjadi Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Perumusan dilakukan oleh tim yang dipilih oleh madrasah, kemudian merumuskan kurikulum *tafaqquh fi al-din* menuju *insan sholih akrom* yang berisi materi pelajaran yang ada di PIM dan rumusan dan tujuan yang ingin diperoleh oleh madrasah, diantaranya materi pelajaran yang mengarah ke *sholih, akrom, primer, suplement dan complement*.

Kedua, melakukan sosialisasi keguruan, hal ini berguna sebagai pengembangan wawasan kepada bapak dan ibu guru mengenai kurikulum dan pembelajaran yang ada. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengembangan SDM guru. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada bapak dan ibu guru agar dalam mengembangkan kemampuan dan kegiatan pembelajaran bisa lebih maksimal.

Ketiga, pendidikan tingkat Aliyah dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar dan pengembangan ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran, sehingga tercipta tujuan pemersiapan peserta didik menjadi manusia yang sholih dan akrom. Dapat kita pahami bahwa materi pelajaran agama yang ada di MA PIM merupakan materi pelajaran yang tinggi dikalangan pesantren, walaupun yang diajarkan masih merupakan materi dasar, tetapi hal ini bisa menjadi pemicu untuk memahami materi tersebut agar para peserta didik mampu memahami kitab yang tinggi. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Oemar Hamalik bahwa kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari, dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut.

Keempat, implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah menggunakan kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren yang konsisten untuk tetap mempertahankan nilai-nilai pesantren dalam sistem pendidikannya tanpa ikut terpengaruh oleh sistem dari pemerintah namun tetap peka terhadap perubahan yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar mutu pendidikan tetap terjaga dengan visi *tafaqquh fiddin* (memperdalam ilmu agama). Sedangkan masyarakat selaku pengguna dari luaran madrasah tetap diperhatikan masukannya. Hal ini dilakukan dengan membawa masukan masyarakat ke dalam rapat resmi guna untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mathaliul Falah sendiri.

Mulai awal berdiri berdiri hingga sekarang, kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah menggunakan kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren. Namun pelaksanaan kurikulum tersebut tidak bersifat statis. Hal ini ditandai dengan masuknya beberapa materi pelajaran umum menunjukkan respon Perguruan Islam Matholi'ul Falah atas perubahan zaman. Akan tetapi, penambahan mata pelajaran umum tersebut tidak merubah porsi jam pelajaran di mana pelajaran Agama memiliki porsi 70% sedangkan pelajaran Umum memiliki porsi 30% yang menunjang ketika peserta didik tersebut telah lulus dari MA PIM. Adanya pembagian ilmu agama dan umum ini sesuai dengan pemahaman agama islam yang memberikan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan ahirah.

Kurikulum yang disusun dan dijalankan sepenuhnya merupakan rumusan pihak madrasah. Sebagai madrasah yang berbasis pesantren, tujuan pendidikannya adalah mempersiapkan peserta didik mampu mendalami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan Islam secara utuh, serta mampu mengelola lingkungan. Dalam kurikulum juga memuat materi-materi *life skill* yang dianggap penting.

Ketika ada perubahan pelajaran maupun teknis dalam kegiatan pembelajaran, tidak memutuskan hasilnya secara sepihak tetapi melakukan musyawarah dulu agar disetujui forum. Contoh, teknis testing kitab yang asalnya dilakukan dengan hitungan menit, diganti dengan banyaknya bacaan. Dalam pelaksanaannya, tidak serta merta sekali usul langsung disepakati, tapi membutuhkan waktu yang lama dalam persetujuan pergantian teknis. Hal ini dimaksudkan agar dalam menjalankan teknis yang baru bisa berjalan dengan maksimal.

Kurikulum peserta didik putri (banat), mengalami perubahan materi pembelajaran dilakukan secara cermat. Dalam perencanaannya, direncanakan dengan matang, hal ini ditunjukkan dengan adanya presentase isi materi pelajaran, tidak hanya di presentasikan kepada bapak/ ibu guru lokal, tapi juga yang dilihat oleh ahli dibidangnya agar nanti materi yang diajarkan bisa maksimal. Setelah

dipresentasikan di hadapan para pengurus sekolah, para ahli, kemudian baru diterapkan di kelas yang telah ditentukan. Pelaksanaannya juga menggunakan evaluasi berkali-kali agar hasil yang di dapatkan bisa maksimal. sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Agus Salim Salabi yang mengemukakan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang dilakukan dengan melakukan perencanaan merevisi kurikulum yang diterapkan di kegiatan pembelajaran siswa banat yang memulainya dengan perencanaan dan disusun secara matang dan terperinci.

Abudin Nata mengatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam mempunyai fungsi yang berbeda dan lebih khusus yaitu sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Dengan kata lain orientasi kurikulum Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat, tidak hanya mengembangkan segi-segi wawasan intelektual dan keterampilan jasmani, melainkan juga pencerahan keimanan, spiritual, moral, dan akhlak mulia secara seimbang.

Kelima, titik tekan dalam implementasi Pendidikan di MA PIM adalah keteladanan kyai. pola ajaran Islam yang berisi upaya yang dilakukan oleh pendidik berupa proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia agar terbentuk akhlak kepribadian muslim yang baik. Jadi apa yang para bapak dan ibu guru lihat dari kyai dulu diterapkan terhadap santri/ peserta didik. Walaupun kualitas guru sekarang dengan masyayikh zaman terdahulu berbeda, tetapi pemahaman para bapak ibu guru terhadap apa yang diajarkan oleh para masyayikh kemudian disusun dalam naskah kurikulum dan diajarkan kepada peserta didik. Para guru memegang prinsip yang sesuai dengan kaidah *al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil*

jadidil ashlah, yang artinya memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

Keenam, kurikulum di MA PIM terdapat unsur materi yang bersifat Basic, Suplement dan Complement. Implementasinya, bapak dan ibu guru mengajarkan semuanya dan mereka tidak tidak membeda-bedakan. Hal ini dilakukan karena setiap peserta didik memiliki potensi kemampuan yang berbeda-beda, sehingga mereka diberikan kelonggaran dalam mengembangkan apa yang menjadi bakat mereka. Abudin Nata mengungkapkan kurikulum Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang berbeda dan lebih khusus yaitu sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.

Peserta didik juga dibekali dengan berbagai kegiatan belajar baik yang kurikuler maupun nokurikuler. Kegiatan kurikuler bersifat akademik serta berlangsung di kelas dalam jam pelajaran. Kegiatan nonkurikuler terdiri dari intrakurikuler yang berkaitan dengan pelajaran di kelas dan ekstrakurikuler yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Kegiatan tersebut mendapat dukungan penuh dari madrasah baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun anggarannya.

Ketujuh, model evaluasi pembelajaran madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah menerapkan berbagai sistem evaluasi mandiri yang berbeda dari madrasah pada umumnya karena merupakan lembaga pendidikan yang mandiri. Model evaluasi yang dilaksanakan dapat dibagi menjadi dua yaitu evaluasi pembelajaran untuk kenaikan kelas dan evaluasi pembelajaran untuk kelulusan. Hal ini dilakukan agar perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki peserta didik yang memiliki standar kemampuan, baik dalam melanjutkan jenjang kelas berikutnya ataupun dalam kelulusan madrasah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman, maka kurikulum yang dibangun dalam madrasah ini yaitu kurikulum mandiri dan sistem evaluasi yang diterapkan juga berbeda dari madrasah yang mengikuti sistem pengajaran dari pemerintah. Di antara perbedaannya adalah tahun kalender akademik yang menggunakan tahun Hijriyah, sistem interval evaluasi pembelajaran menggunakan catur wulan, dan tidak mengikuti ujian nasional.

Kedelapan, mengadakan musyawarah ketika melakukan evaluasi kurikulum atau pembelajaran seperti perubahan dalam tes baca kitab kuning dan juga perubahan sebagian materi pelajaran untuk peserta didik putri/ *banat* dan dilakukan evaluasi berkali-kali hal ini dilakukan agar bisa berjalan secara maksimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren di MA Mathaliul Falah Pelaksanaan kurikulum mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh para *masyayikh* sejak zaman dahulu, perumusan kurikulum yang mengarah pada visi dari madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah, melakukan sosialisasi keguruan, pendidikan tingkat Aliyah dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar dan pengembangan ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran, kurikulum di MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah menggunakan kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren, namun pelaksanaan kurikulum tersebut tidak bersifat statis, titik tekan dalam implementasi Pendidikan di MA PIM adalah keteladanan kyai, kurikulum di MA PIM terdapat unsur materi yang bersifat *Basic*, *Suplement* dan *Complement*, dan model evaluasi yang dilaksanakan dapat dibagi menjadi dua yaitu evaluasi pembelajaran untuk kenaikan kelas dan evaluasi pembelajaran untuk kelulusan dan

melakukan musyawarah ketika ada evaluasi kurikulum atau pembelajaran.

2. Pembentukan Karakter Sholih Akrom di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa Pendidikan.

Karakter seseorang banyak dibentuk oleh orang lain dan lingkungannya yang berada di sekitarnya atau yang sering mempengaruhinya, yang kemudian ditiru untuk dilakukannya. Pada faktor lingkungan, karakter seseorang banyak dibentuk oleh orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, yang kemudian ditiru untuk dilakukannya. Peniruan ini dilakukan melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Karena itu, karakter sesungguhnya dapat diajarkan atau diinternalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan. Jika di lingkungan pendidikan formal (sekolah), dilakukan dengan mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan karakter.

Pembentukan karakter sholih akrom di di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya

Pertama, Pikiran utama karakter *sholih akrom* berasal dari KH. Sahal Mahfudh. Dilihat dari definisi yang ada, makna dari *sholih akrom* diambil dari 2 ayat dari surat yang berbeda. Kata *sholih* diambil dari surat Al-Anbiya Ayat 105 dan kata *akrom* diambil dari surat Al-Hujurat Ayat 13. Dimana inti dari potongan kata tersebut diharapkan seseorang layak dan patut mengelola bumi sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing, juga diharapkan memiliki sikap *akrom* dalam arti taqwa. Karakter sholih akrom sesuai dengan tujuan pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab bahwa adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu

menjalankan fungsi sebagai hamba dan khalifah Allah SWT guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah dan bertaqwa kepadanya.

Kedua, implementasi pembentukan karakter *sholih akrom* perlu dibedakan antara waktu sebelum dan sesudah tim kurikulum bentuk. sebelum dibentuknya tim kurikulum, langkah-langkah internalisasi melalui keteladanan para *masyayikh* yang bersifat alami. Hampir menjadi kebiasaan para guru menyelipkan nilai-nilai akhlak dan karakter dalam semua mata pelajaran di sela-sela kegiatan pembelajaran. Setelah ada tim kurikulum, mereka mencoba memahami pengertian dan cara mempersiapkan karakter *sholih* dan *akrom*. Memahami hal apa yang mengarah *kesholihan* dan *keakroman*, kemudian mata pelajaran dikaitkan dengan nilai *sholih* dan *akrom*. Kemudian mereka bukukan dalam dokumen kurikulum. Materi yang ada dalam kurikulum di MA PIM mengarah pada *sholih akrom* semua.

Pada dasarnya, penerapan *sholih akrom* sudah dilakukan sejak PIM berdiri, tetapi pikiran utama dan pendokumentasiannya secara redaksi teks, karakter *sholih akrom* mulai gencar pada era mbah Sahal Mahfudh. Jika kita pahami secara definisi, *sholih akrom* ini merupakan suatu karakter yang masih global, hal ini dapat kita fahami arti dari definisi karakter *sholih akrom* tersebut, sehingga membutuhkan karakter yang sifatnya lebih nyata, dirumuskanlah Nilai dasar *sholih akrom*. Walaupun nilai dasar ini belum bisa mewakili *sholih akrom* 100%, tetapi setidaknya bisa ditempuh untuk mempersiapkan diri menjadi insan *sholih akrom*.

Nilai dasar *sholih akrom* ini pada dasarnya adalah nilai-nilai yang telah dilakukan di pesantren. Munculnya nilai dasar *sholih akrom* ini ketika menjelang satu abad PIM. Karakter *sholih akrom* ini bisa lebih berkembang lagi, cuma pada dasarnya ada di 10 nilai dasar *sholih akrom* itu sendiri yang terdiri dari *Al Khirs* (semangat atau ambisi), *Al - Amanah* (kejujuran), *Al -Tawadhu'* (rendah hati), *Al -Istiqomah* (disiplin), *Al-Uswah al - Hasanah* (keteladanan), *Al - zuhd* (tidak berorientasi pada materi), *Al-Kifah Al-Mudawamah* (kejuangan), *Al-I'timad ala al-*

Nafs (kemandirian), *Al-Tawashuth* (moderat), dan *Al – Barakah*.

Ketiga, titik tekan atau *mind idea* dalam membentuk karakter *sholih akrom* dengan keteladanan para guru ataupun *masyayikh*. Selain itu lingkungan, budaya dan pembiasaann yang ada di Mathaliul Falah mendukung adanya pendidikan karakter, karena sudah memiliki budaya karakter yang bagus dan orang yang masuk di lingkungan PIM mudah adaptasi dengan lingkungan yang ada. Ibarat kata siapapun yang masuk di Mathali'ul Falah harus mau mengikuti karakter yang sudah ada di Mathali'ul Falah. Ketika seseorang masuk ke Mathali'ul Falah, baik secara langsung ataupun tidak langsung mereka harus mengikuti karakter, lingkungan dan budaya yang ada di Mathaliul Falah. karakter, lingkungan dan budaya tersebut akan mengarahkan ke *sholih akrom*.

Bapak dan ibu guru memberikan suri tauladan yang baik kepada para peserta didiknya. Menurut KH Mulin Ni'am, karakter sholih akrom telah dimiliki oleh para *masyayikh* Perguruan islam Mathali'ul Falah seperti KH Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh, KH Ahmad Nafi' Abdillah, KH Zakki Fuad Abdillah, KH Muadz Thohir karena beliau-beliau selain memiliki ketakwaan yang tinggi, juga memiliki landasan yang kuat dalam bersariat, dan juga perjuangannya bisa dilihat dengan berbagai macam jenis perjuangannya.

Budaya yang ada di Mathali'ul Falah juga sangat mendukung di dalam pembentukan karakter, karena pada dasarnya PIM berawal dari adanya pesantren yang ada di daerah kajan yang mana para santri Ketika mengaji, menuju dari 1 tempat ke tempat yang lain, kemudian ada inisiatif untuk membuat parai kyai/pengasuh pesantren ini fokus di satu tempat, dibentuklah Mathali'ul Falah. Hal ini menjadikan lingkungan yang terbentuk adalah lingkungan pesantren, tradisi dan budayanya merupakan tradisi dan budaya pesantren. Dalam penyebutan pendidik di PIM juga banyak yang memanggilnya dengan panggilan kyai/*gus* (putra kyai). Dalam pembelajarannya pun, para Pendidik banyak yang menggunakan sarung yang mana sarung ini sebagai identik dengan kaum pesantren dan

para kyai. Hal ini sesuai dengan strategi moral modelling. Moral modelling merupakan strategi yang dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* sebagai sumber referensi utama peserta didik.

Hal penting yang menjadi landasan karakter *sholih akrom* dapat tertanam dalam diri adalah pembiasaan dalam keseharian. Bagaimana berinteraksi dengan guru dan dengan murid yang menjadikan sebuah karakter. Karena budaya baik yang sudah mengakar di PIM itu sendiri. Secara teori, perubahan perilaku bisa dibentuk dari pembiasaan, seperti teori *behaviorisme*. Pembentukan karakter di MA PIM dilakukan dengan pembiasaan dalam keseharian. Bagaimana berinteraksi dengan guru dan dengan murid yang menjadikan sebuah karakter. Karena budaya baik yang sudah mengakar di PIM itu sendiri. Bahkan ada ungkapan, siapapun yang masuk di Mahthali'ul Falah, harus mengikuti budaya yang ada. Sehingga lama-kelamaan menjadi sebuah karakter yang dimiliki oleh peserta didik dan para pendidik.

Keempat, internalisasi *sholih akrom* siswa, ditanamkan lewat peraturan siswa yang ada. Hal ini merupakan Langkah para pendidik agar terbiasa dengan meminimalisir hal yang negatif, seperti terlambat, alpha, tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan yang lain. Selama ini, peserta didik takut terlambat tidak berani bolos karena point. Ketika dilakukan secara berlanjut, pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Memang pada awalnya peserta didik akan merasakann keterpaksaan tapi selanjutnya akan menjadi kebiasaan. Setelah menjadi kebiasaan, selanjutnya akan menjadi sebuah karakter dari peserta didik. Setelah menjadi karakter, akan susah untuk diubah, walaupun bisa. Sesuai dengan paparan dari Ki Hadjar Dewantara mengenai cara menumbuhkan kesadaran untuk pembentukan karakter seseorang dibutuhkan beberapa alat di antaranya pemberian contoh, pembiasaan, pengajaran, perintah, perilaku, pengalaman lahir dan batin.

Kelima, internalisasi *sholih akrom* siswa, ditanamkan lewat organisasi HSM (Himpunan Siswa Mathali'ul Falah), Hismawati (Himpunan Siswi

Mathali'ul Falah Putri) dan MPS (Majelis Permusyawaratan Siswa) yang mana dengan organisasi ini dan juga organisasi dibawahnya dapat memberikan bekal peserta didik mengelola dan melaksanakan tugas dalam kehidupan mendatang. Kegiatan ekstrakurikuler HSM dan Hismawati, dan juga membentuk MPS sebagai bekal untuk dapat terjun dan mengorganisir kehidupan di masyarakat.

Kegiatan keorganisasian di PIM juga mengarahkan kita agar menuju *insan sholih akrom*. Ada kegiatan yang arahnya menuju *sholih* seperti seminar ilmiah dengan berbagai tema, ada juga kegiatan yang sifatnya menuju *akrom* seperti pengajian, ataupun yang lainnya. Ada juga kegiatan yang mengarahkan peserta didik menuju keakroman seperti tahlilan, manaqiban, maulid Nabi dan lain-lain. Keorganisasian di sini sudah dibekali dengan administrasi yang baik, bahkan skemanya dibuat meniru sistem pemerintahan. Ada HSM dan Hismawati (OSIS) dan juga MPS yang bertanggung jawab sebagai perwakilan siswa/ siswi dalam mengawasi berjalannya kepengurusan HSM/ Hismawati.

Selain HSM dan Hismawati, ada juga organisasi kelas 3 Aliyah, yaitu PTM (Panitia *Tahtiman Mutakhorrijin*), yang dibawah naungan HSM/ Hismawati dan di bawah naungan Pembantu Direktur Kesiswaan. Kegiatan atau program yang dilakukan oleh anggota PTM pada zaman sekarang, selain memikirkan agar nanti kedepannya bisa lulus dengan baik, mereka juga lebih memikirkan nanti ketika lulus akan menjadi apa. Seperti mulai ada kitab kecil-kecil yang arahnya disiapkan untuk kesiapan mereka ketika nanti sudah lulus. Tidak hanya yang bersifat keagamaan, tetapi juga seminar-seminar yang mengarah pada persiapan mereka setelah lulus dari PIM kelak sudah memiliki persiapan yang lebih matang.

Keenam, materi pelajaran yang menunjang terbentuknya *sholih akrom*. Untuk pencapaian sholih tidak akan bisa tercapai apabila dalam pembelajaran tidak didukung materi-materi yaang sangat berkaitan dengan pencapaian keshalihan itu, yaitu *ad-din* (belajar agama), maka dimunculkan *tafaqquh fi ad-din*, urutannya *tafaqquh*

fi ad-din untuk pencapaian *sholih* yang *faqqih fi ad-din*, karena karena *sholih* itu belum tentu *faqqih fi ad-din*. Jadi kalau *sholih* yang *faqqih fi ad-din* bisa menjadi sinar bagi lingkungannya. Harapannya bisa menjadi ulama, ulama merupakan *warotsatul an-biya'*, yang memberikan cahaya bagi lingkungannya sehingga bisa menjadi *kholifah fil ardh*.

Materi yang ada ada di PIM merupakan materi pelajaran yang menjadi pijakan para peserta didik dalam melakukan sesuatu sehingga peserta didik memahami apa yang dilakukan itu benar atau salah, karena mereka mengetahui landasannya, maka mereka akan semakin yakin dalam menjalani apa yang sudah menjadi kebiasaan mereka, sehingga tidak hanya mengikuti karena kita tahu para guru dan *masyayikh* melakukan A, B, C dan yang lainnya, tetapi kita juga tau landasan dalam melakukan hal tersebut. Selain itu juga diperkuat dengan *mauidloh* setiap 1 bulan sekali dan juga ketika ada pembacaan sejarah para pendiri PIM.

PIM memiliki latar belakang memiliki kurikulum pesantren juga memiliki materi pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, Psikologi dan yang lain, karena pelajaran tersebut dibutuhkan sebagai wawasan mengelola dunia, baik itu skala yang dibutuhkan banyak ataupun sedikit tapi jam pelajaran yang diberikan lebih sedikit daripada pelajaran agama, karena sekedar kebutuhan dasar saja. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan yang ada.

Semua kegiatan yang ada di PIM, orientasinya adalah *sholih akrom*. Ketika mereka belajar kitab kuning, mereka diarahkan untuk menjadi *insan sholih akrom*. Contoh dalam kitab fiqh, kerap kali sifatnya *ta'abbudi (akrom)* dan *ijtima'iy (sholih)*. Sehingga konsep ini memang dirasa sangat bagus untuk dijadikan sebagai acuan kita dapat menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Selain kita harus memiliki kehidupan yang bagus di dunia, juga harus ditopang dengan ketaqwaan kita kepada Allah.

Thomas Lickona berpendapat ada enam elemen penting yang harus dilakukan, *pertama* kepemimpinan

moral dan akademik dari kepala sekolah, *kedua* disiplin sekolah dalam memberikan teladan, mengembangkan dan menegakkan nilai-nilai sekolah dalam keseluruhan lingkungan sekolah, *ketiga* pengertian sekolah terhadap masyarakat, *keempat* pengelola sekolah yang melibatkan murid dalam pengembangan diri yang demokratis dan dukungan terhadap perasaan “ini adalah sekolah kita dan kita bertanggung jawab untuk membuat sekolah ini sekolah sebaik mungkin yang dapat kita lakukan”, *kelima* atmosfer moral terhadap sikap saling menghormati, keadilan, dan kerja sama menjadi nyawa bagi setiap hubungan di sekolah itu pula yang membuat hubungan orang dewasa di sekolah sebaik hubungan orang dewasa dengan para murid, dan *keenam* meningkatkan pentingnya moral dengan mengorbankan banyak waktu untuk peduli terhadap moral manusia.

Menguatkan teori yang dimiliki oleh Thomas Lickona yang mengungkapkan 6 elemen penting yang harus dilakukan membangun moral budaya positif di sekolah dalam pendidikan karakter. Enam elemen tersebut telah dilakukan oleh madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali’ul Falah diantaranya, pertama moral positif dari kepemimpinan Direktur/ kepala sekolah dan juga bapak dan ibu guru, kedua kedisiplinan peserta didik yang dilakukan dengan memberikan poin kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran untuk memberikan pembiasaan disiplin sejak dini, ketiga hubungan antara Lembaga sekolah dan lingkungan sekolah yang baik, keempat dilandasi kebiasaan organisasi yang dilakukan oleh peserta didik dan juga memiliki alumni yang kuat yang dinamakan dengan Keluarga Mathali’ul Falah (KMF), kelima budaya positif yang dimiliki oleh MA PIM, dan yang keenam memiliki pemahaman tentang kepedulian terhadap moral manusia yang didapatkan melalui pendidikan organisasi dan keteladanan. Hal yang menjadi pelengkap di MA PIM dalam melakukan usahanya adalah do’a yang selalu dipanjatkan oleh para pendidiknya agar para peserta didiknya menjadi peserta didik yang baik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pikiran utama karakter *sholih akrom* berasal dari KH. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh, implementasi pembentukan karakter *sholih akrom* perlu dibedakan antara waktu sebelum dan sesudah tim kurikulum bentuk, titik tekan atau *mind idea* dalam membentuk karakter *sholih akrom* di MA Matholiul Falah langsung dilakukan dengan suri tauladan dari bapak dan ibu guru dan lingkungan, budaya dan pembiasaan dalam keseharian, internalisasi *sholih akrom* siswa ditanamkan lewat peraturan siswa yang ada dan ditanamkan lewat organisasi madrasah dan materi pelajaran yang menunjang terbentuknya *sholih akrom*,

3. Implikasi Implementaasi Kurikulum Pendidikan Islam berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter Sholih Akrom di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati

Kurikulum Pendidikan Islam berbasis pesantren di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah hadir sebagai salah satu penunjang mencapai tujuan pendidikan nasional dan cita-cita MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah itu sendiri dalam membentuk karakter *sholih akrom*, yang berimplikasi dalam materi pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran.

Adanya implementasi kurikulum pendidikan berbasis pesantren dalam membentuk karakter sholih akrom berimplikasi terhadap beberapa hal, diantaranya:

Pertama, materi dan kegiatan yang diterapkan dalam MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Materi dan kegiatan pembelajaran yang ada, yang mengikuti cara mengajar guru terdahulu, maupun dalam bertindak sehingga memberikan suri tauladan. Hal ini terjadi karena hampir semua tenaga pendidik alumni Perguruan Islam Mathali'ul Falah, sehingga para guru dan staf/ karyawan MA perguruan Islam Mathali'ul Falah menirukan apa yang dilakukan para pendahulu/ *masyayikh* PIM.

Kedua, mendapatkan lisensi dari Kementrian Agama dengan status madrasah mu'adalah. Di PIM menggunakan sistem mu'adalah. Mu'adalah sendiri adalah

bentuk penghargaan dari pemerintah terhadap tiga puluhan pesantren di Indonesia yang mana terbukti lulusannya berkualitas. Jadi karenanya di PIM lebih bebas untuk mengatur kurikulum itu sendiri

Ketiga, lulusan MA PIM dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar dan pengembangan ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran, sehingga tercipta tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang *sholih* dan *akrom* dengan ciri-ciri berperilaku sesuai prinsip-prinsip ulama, peduli terhadap *nasyrul ilmi* dan kemaslahatan ummat serta mampu mengembangkan dasar-dasar ilmu agama Islam

Dalam kurikulum di MA PIM terdapat unsur *Basic*, *Suplementer* dan *Complemeter*. Dalam implementasinya, bapak dan ibu guru mengajarkan semuanya dan mereka tidak tidak membedakan. Terkadang bapak dan ibu guru melihat peserta didiknya lebih menonjol di materi yang *Suplementer* atau *Complemeter*. Ketika mendapati hal ini, mereka tidak melarang peserta didiknya untuk mengembangkan potensinya. Mereka menghargai manusia diciptakan berbeda-beda.

Materi yang ada di MA PIM sudah sesuai dengan persiapan menuju insan *sholih akrom*. Hal ini sesuai dengan dokumen kurikulum yang ada. Kognitif/ ilmu/ pemahaman yang diberikan sangatlah penting agar peserta didik tahu, mana yang baik dan mana yang buruk dan mana yang diperbolehkan agama dan mana yang tidak. Materi yang diajarkan di MA PIM adalah materi yang tinggi-tinggi dalam keilmuan pesantren, tapi yang diajarkan adalah materi yang dasar. Dalam kitab kuning kita mendapati istilah syarah dan matan. Yang diajarkan para bapak dan ibu guru adalah matannya, sehingga peserta didik masih mendapati materi yang dasar, tetapi ketika para peserta didik ingin mengembangkan keilmuannya, mereka bisa mengembangkannya, asalkan istiqomah dalam belajar, karena telah dibekali dasar keilmuannya. Ada alumni yang merasa cukup dengan keilmuan yang didapatkan, sehingga mereka langsung terjun ke masyarakat, dan banyak peserta didik yang

melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya, baik itu lanjut di pesantren maupun di bangku kuliah.

Materi yang diberikan kepada peserta didik untuk pemahaman peserta didik, di dukung dengan budaya dan peraturan yang ada, sehingga membentuk karakter yang baik, menuju insan *sholih akrom*. Selain itu banyak alumni yang dirasa menjadi orang yang memiliki kemanfaatan kepada daerah sekitarnya, baik itu menjadi usahawan, guru, tokoh, pemuka agama ataupun yang lainnya/ dengan tetap bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Sesuai dengan Al Ghazali yang mengatakan Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang ingin menjadikan manusia menjadi insan yang paripura yang nantinya akan mencapai hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan bertaqarrub kepada Allah melalui ilmu yang sudah dia dapatkan lewat proses Pendidikan

Keempat, adanya penguatan karakter dan penguasaan materi pelajaran dari kurikulum yang telah ditetapkan, seperti hafalan wajib, KTA, tes membaca Al Qur'an, tes membaca kitab kuning dan lain-lain.

Perguruan Islam Mathali'ul Falah merupakan madrasah yang terkenal akan hafalannya. Ini merupakan salah satu implikasi dari pengimplementasian kurikulum pendidikan Islam berbais pesantren, karena dengan metode hafalan memiliki banyak nilai karakter yang dikembangkan seperti istiqomah, karena dalam menghafal ketika tidak istiqomah, maka hafalannya akan hilang. Selain istiqomah juga berusaha dengan sungguh-sungguh karena hafalan wajib yang ada di Mathali'ul Falah termasuk banyak, karena dalam 1 tahun harus hafal 500 bait, maksimal dicicil sebanyak 3 kali. Hal ini menjadi tekanan tersendiri bagi peserta didik Mathali'ul Falah sehingga mereka harus bersungguh-sungguh dalam menghafal.

Peserta didik kelas 1 dan 2 Dinniyah Wustho (kelas persiapan sebelum kelas 1 Aliyah) memiliki hafalan wajib yang mana harus ditempuh selama 1 tahun. Kelas 2 aliyah, peserta didik tidak memiliki hafalan wajib, karena banyak dari peserta didik yang lebih difokuskan dalam mengikuti organisasi yang ada. Organisasi di PIM ini menekankan

kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan organisasinya seperti kultur yang sudah ada. Hal ini tentu saja tidak berjalan begitu saja, tetapi para *masyayikh* yang telah menanamkannya kepada peserta didik sehingga membudaya.

Di kelas 3 Aliyah peserta didik memiliki kewajiban membuat KTA (Karya Tulis Arab). Hal ini dimaksudkan para pendidik agar para peserta didik di MA PIM mengenal kitab selain kitab yang diajarkan oleh bapak dan ibu guru. Dalam pelaksanaannya, ada yang penting mengerjakan KTA, tapi juga ada yang dalam membuat KTA dibuat semaksimal mungkin, karena mereka merasa kalau mengerjakan tidak bagus, merasa kurang puas. Selain itu, KTA terbaik mendapatkan hadiah dari madrasah, sehingga para peserta didik semakin semangat dalam membuat KTA sebaik mungkin.

Adanya KTA ini memberikan dampak kepada peserta didik dalam belajar dan menemukan hal baru, baik yang bersumber dari kitab kuning maupun tidak, karena yang dibahas tidak hanya focus keagamaan saja, tetapi juga yang lainnya, walaupun pada akhirnya mereka memiliki mayoritas refrensi kitab kuning.

Selain KTA, kelas 3 aliyah juga memiliki kewajiban test kitab. Adanya tes kitab ini pada dasarnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan MA PIM dalam memberikan materi pelajaran, terutama ilmu alat, selain itu bisa membaca kitab kuning merupakan kunci awal untuk memahami keilmuan agama yang mayoritas berbahasa arab, karena Ketika terjun ke masyarakat, kerap kali mendapati pertanyaan dari masyarakat, baik itu dari segi keagamaan maupun dari segi sosial. Ketika orang bisa membaca kitab, mereka akan lebih mantap dan luwes dalam memberikan jawaban kepada masyarakat. Selain itu Ketika mau mengajarkan apa yang telah dipelajari, mereka juga lebih luwes karena memahami apa yang telah dibahas.

Adanya tes baca kitab kuning ini memberikan pengaruh para peserta didik harus lebih rajin lagi dalam belajar membaca kitab kuning, terutama kitab yang akan diujikan. Kerap kali setelah sholat jama'ah dhuhur,

mereka belajar bersama untuk mempersiapkan test kitab kuning sedini mungkin. Bagi yang merasa maknanya kurang lengkap, mereka melengkapi maknanya untuk persiapan tes kitab, bagi yang sudah lengkap, bisa membantu temannya yang maknanya masih kurang. Terkadang bagi mereka yang sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membaca kitab mereka juga membahas maksud dari apa yang mereka baca, agar tidak hanya mendapatkan cara membacanya saja, tetapi juga memahami isinya.

Selain KTA dan tes baca kitab kuning, kelas 3 aliyah juga memiliki kewajiban test baca Al Qur'an. Adanya test baca Al Qur'an karena ada peserta didik alumni madrasah yang dirasa belum mampu membaca Al Qur'an. Selain itu, para alumni pesantren kerap kali diminta untuk mengajarkan masyarakatnya dalam membaca Al Qur'an, sehingga madrasah merasa perlu adanya tes baca Al Qur'an. Adanya tes baca Al Qur'an ini memberikan dampak adanya khataman yang dilakukan oleh peserta didik kelas 3 Aliyah, minimal khataman 1 kali dalam 1 bulan di maqam Syaikh Ahmad Mutamakkin yang berlokasi dekat dengan Madrasah Aliyah PIM. Hal ini dilakukan agar peserta didik kelas 3 Aliyah semakin lancar dalam membaca Al Qur'an.

Ketika peserta didik tidak lulus tes baca kitab kuning atau baca Al Qur'an, peserta didik diwajibkan belajar selama 3 bulan. Harapannya agar apa yang menjadi kekurangannya dapat diperbaiki. Terkadang ada peserta didik yang masih belum bisa baca Al Quran dan Kitab dengan baik, tapi tetep diluluskan/ berikan ijazah karena kesungguhan mereka dalam belajar.

Kelima, adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan pendidik setelah diadakannya diklat/ pengembangan wawasan kepada bapak dan ibu guru mengenai kurikulum dan pembelajaran yang ada. Hal ini menjadikan bapak dan ibu guru lebih mantap dalam mengembangkan kemampuan dan kegiatan pembelajaran.

Keenam, disiplin peserta didik semakin meningkat. Tata tertib yang ada di PIM menjadikan peserta didik takut untuk melanggar, karena memiliki batas maksimal yang

mana bisa menjadikan peserta didik tidak naik kelas maupun dikeluarkan dari pihak madrasah. selain itu, poin yang dimiliki oleh peserta didik juga bisa dilihat oleh wali kelas dan wali murid lewat aplikasi portal PIM sehingga dari pihak madrasah maupun rumah bisa sama-sama saling mendukung terciptanya kedisiplinan peserta didik.

Ketujuh, penyesuaian atauran atau regulasi kebijakan dalam membentuk peserta didik untuk mencapai *sholih akrom*. Aturan yang ada di MA PIM disesuaikan dengan situasi yang ada dengan keadaan di MA PIM dan lingkungannya. Seperti aturan-aturan untuk peserta didik yang tidak ikut jama'ah, dauroh, kegiatan tambahan yang sifatnya wajib, telat, tidak masuk sekolah tanpa alasan, radius rumah dengan sekolah yang menjadikan peserta didik wajib mondok/ berada di rumah kerabat, hal itu semua disesuaikan dengan situasi yang ada.

Kedelapan, kegiatan non-kurikuler yang memperkuat karakter *sholih akrom*. Kegiatan non-kurikuler Perguruan Islam Matholi'ul Falah merupakan kegiatan yang integratif terhadap kegiatan intra kurikuler dan diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Kegiatan non kurikuler memiliki muatan pengajaran, pengembangan dan pendukung yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan non-kurikuler PIM di antaranya: Organisasi Siswa (HSM) dan Organisasi Siswi (HISMAWATI), sholat berjama'ah, kepramukaan dan kemah bhakti, *Drum Band*, *Team Bahasa Inggris*, lajnah Qobul Wattarsyih/ Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA), *Qismun Nasyat Siswa* dan Kerjasama dengan Universitas di Timur Tengah

Kesembilan, banyak dari alumni/ *output* peserta didik yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang melanjutkan jenjang studi setelah lulus dan banyaknya alumni yang menjadi tokoh di daerahnya.

Setiap tahun MA Perguruan Islam Matholi'ul Falah mengirimkan siswa-siswi terbaiknya ke Ma'had maupun Universitas di Timur Tengah. Program ini sudah mulai berjalan tahun 1980 dengan Universitas Al-Azhar Mesir, kemudian menyusul dengan universitas Ummul Quro dan

Universitas Madinah serta universitas-universitas lain di Maroko, Yordania, Suriah, Yaman dan Sudan. Proses pengiriman siswa-siswi Matholi'ul Falah ke Timur Tengah ditangani lembaga khusus yang bernama *Lajnatul Qobul* yang bertugas membangun relasi dan sekaligus menseleksi siswa-siswi yang akan dikirim. Kerjasama ini secara tidak langsung menguatkan citra/branding Matholi'ul Falah di mata masyarakat.

Sebagian guru MA PIM ada yang memiliki kenalan dosen di UIN Jakarta. Ketika dosen tersebut mendapati bahwa mahasiswanya alumni PIM, dia memberikan kewajiban tambahan kepada mahasiswa tersebut dan mahasiswa lulusan PIM tersebut bisa melakukan tugas tambahan dari dosen tersebut. Hal ini tidak hanya didapati guru PIM ketika di Jakarta, tetapi juga tempat yang lainnya. Hal ini tidak terlepas karena nama besar guru dan madrasah Aliyah Mathali'ul Falah.

Alumni peserta didik Perguruan Islam Mathali'ul Falah diantaranya, KH Sahal Mahfudh yang menjadi Rais Aam PBNU dan juga ketua MUI Indonesia, Kyai Imam Aziz yang dinobatkan sebagai tokoh multikulturalan Indonesia oleh organisasi yang bernama *Islamic Fair Of Indonesia* (IFI), Ulil Abshar Abdalla menjadi Direktur Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam NU), Marwan Ja'far yang menjadi menjadi anggota DPR RI tahun 2009, selain itu juga menjadi wakil sekretaris Jenderal Pengurus pusat Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama, Badriyah Fayumi yang menjadi anggota DPR RI dan juga Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan alumni yang lainnya.

Dari kesimpulan tersebut, bahwasanya implikasi dalam pengimplementasian kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren untuk membentuk karakter *sholih akrom* yaitu materi dan kegiatan yang diterapkan dalam MA Perguruan Islam Mattholiul Falah, mendapatkan lisensi dari Kemenag dengan status madrasah mu'adalah, lulusan MA PIM dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar dan pengembangan ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran, adanya penguatan karakter dan penguasaan materi pelajaran dari

beberapa kurikulum yang telah ditetapkan, adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan pendidik, disiplin peserta didik semakin meningkat, penyesuaian atauran atau regulasi kebijakan dalam membentuk peserta didik untuk mencapai *sholih akrom*, kegiatan non-kurikuler yang memperkuat karakter sholih akrom dan banyak dari alumni/ *output* peserta didik yang berkualitas.

